

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *MISTERY BOX* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD INPRES TAMATTIA
KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

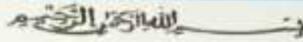
*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

FITRI RAMADHANI

105401120820

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

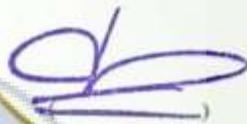
2024



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Fitri Ramadhani NIM 105401120820, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 057 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 14 Sya'ban 1445 H/24 Februari 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 27 Februari 2024.

Makassar, 17 Sya'ban 1445 H
27 Februari 2024 M

- Panitia Ujian
- | | | |
|------------------|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Pengawas Umum | 1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag |  |
| 2. Ketua | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. |  |
| 3. Sekretaris | Dr. H. Roharudin, M.Pd. |  |
| 4. Dosen Penguji | 1. Prof. Sulfassali, S. Pd., M.A., Ph. D. |  |
| | 2. Dr. Nur Hafidjah Rasmu, M. Pd. |  |
| | 3. Dr. H. M. Agus, M.Pd. |  |
| | 4. Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M.Pd. |  |

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860-934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media *Mystery Box* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Fitri Ramadhani
NIM : 105401120820
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk ditujikan.

Makassar, Februari 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Sulfaayah, S. Pd., M.A., Ph. D

Dr. Syekh Adhijunus Antief, M. Pd

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D
NBM. 860 934

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd
NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fitri Ramadhani**

Nim : 105401120820

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media *Mystery Box* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2023

Fitri Ramadhani



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fitri Ramadhani**

Nim : 105401120820

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media *Mistery Box* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2023

Fitri Ramadhani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hatimu”

(Qs. Al-Ahzab : 51)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(Qs. Al Baqarah :286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al Insyirah : 5)

Orang lain tidak akan paham dengan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stones*. Berjuang untuk diri sendiri. Berani ambil risiko, bermimpi besar, dan berharap besar. Karena akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki.

Kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku tercinta dan saudara-saudaraku yang senantiasa mengarahkan, mendukung, memberi kasih sayang dan perhatian yang tulus yang tidak pernah berhenti untuk memberikan segalanya untukku. Kepada sahabat-sahabatku dan keluarga besar laboratorium IPA PGSD yang selalu mendukung dan memberikan semangat hingga saat ini. Tanpa kalian semua aku bukanlah siapa-siapa. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjuangan ini...

ABSTRAK

Fitri Ramadhani. 2024. *Pengaruh Penggunaan Media Mystery Box Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah dan Pembimbing II Syekh Adiwijaya Latief.

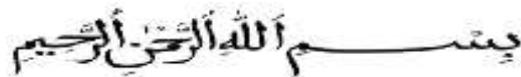
Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dan apakah media *Mystery Box* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dan apakah media *Mystery Box* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dan pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau eksperimen (*pre-eksperimental design*) dengan desain *one-grup pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teks menulis karangan narasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata (*mean*) *pretest* adalah 47,40 sedangkan rata-rata (*mean*) *posttest* adalah 89,30, nilai rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* dan analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui t_{Hitung} yang diperoleh adalah 13,976 dengan frekuensi $df = 20 - 1 = 19$, pada taraf signifikan = 0,05 atau 5% diperoleh t_{Tabel} adalah 2,093. Jadi $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $13,976 > 2,093$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Kata kunci : Media *Mystery Box*, Menulis Karangan Narasi

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media *Mistery Box* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”** dapat diselesaikan..

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, yang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia

pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Arase dan Jumartang yang telah berjuang, berdoa, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terimakasih kepada Prof. Sulfasyah, S. Pd, M.A., Ph. D dan Dr. Syekh Adiwijaya Latief., M. Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada ; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Jubaedah, S.Pd Kepala Sekolah SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dan beserta stafnya, terutama bapak Syarifuddin, S.Pd selaku wali kelas V yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada ketua pengelola Laboratorium IPA PGSD bapak Amri Amal, S.Pd., M.Pd. serta Rekan Asisten Laboratorium IPA PGSD yang selaku mendukung dan memberikan semangat hingga saat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak kandungku Marhayama, Kamariah, Rahman, Arsyad, Ahmad, kepada sahabat seperjuanganku, sekaligus saudara tak sedarahku yaitu Sri Raldiahari dan Wahidin Syarif yang selalu ada membantuku, menemaniku dalam suka maupun duka, sahabat-sahabatku ciwi-ciwi yang selalu sabar dalam menghadapiku dan tentunya juga selalu ada dalam hal apapun, serta rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 khususnya juga kelas PGSD 20 H atas segala kebersamaan kurang lebih 4 tahun ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, November 2023

Fitri Ramadhani

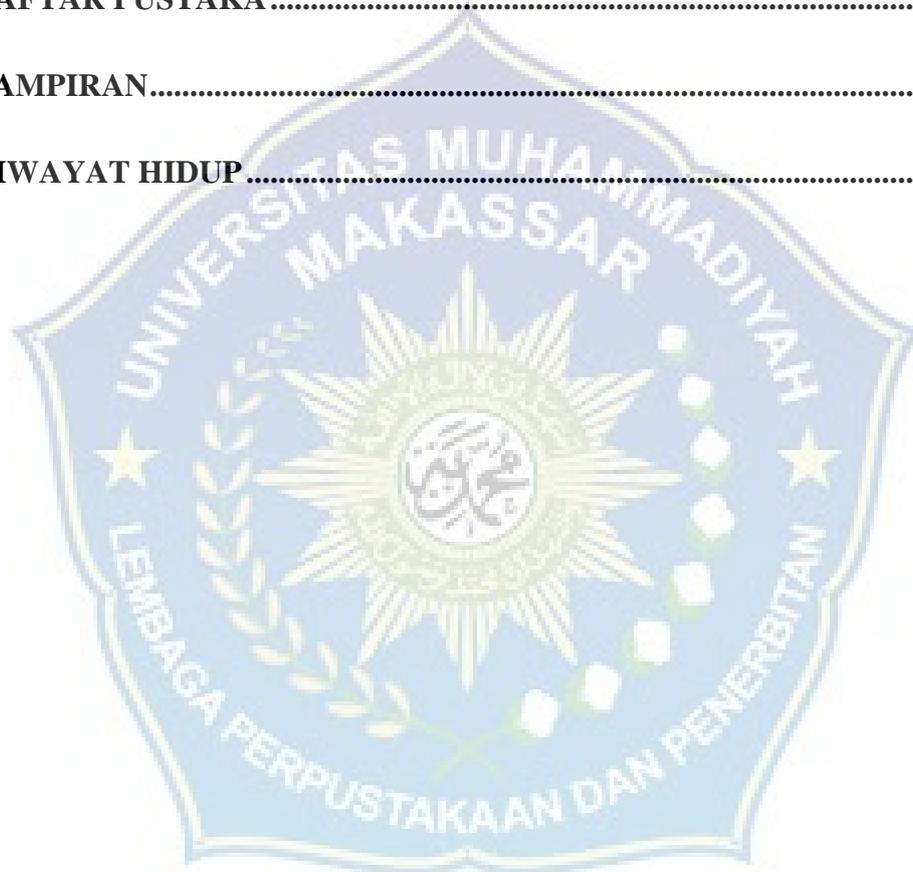
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS.....	12
A. Kajian Teori	12

1. Hakikat Kemampuan Berbahasa	12
2. Hakikat Menulis	15
3. Hakikat Menulis Karangan Narasi	21
4. Hakikat Media Pembelajaran	28
5. Media Mistery Box.....	33
6. Unsur-unsur yang Dinilai dalam Menulis Karangan Narasi	38
B. Kerangka Pikir	40
C. Hasil Penelitian Relevan	42
D. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
D. Desain Penelitian.....	50
E. Variabel Penelitian.....	51
F. Definisi Operasional Variabel.....	52
G. Prosedur Penelitian	53
H. Instrumen Penelitian.....	54
I. Teknik Pengumpulan data.....	55
J. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61

A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	84
RIWAYAT HIDUP	171



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3. 1 Keadaan Populasi SD Inpres Tamattia.....	49
Tabel 3. 2 Keadaan Sampel SD Inpres Tamattia	50
Tabel 3. 3 Pedoman Penilaian Tes Menulis Karangan Narasi	55
Tabel 3. 4 Pedoman Pengkategorian Kemampuan Menulis Karangan Narasi ...	57
Tabel 4. 1 Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sebelum Menggunakan Media <i>Mystery Box</i> Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia	62
Tabel 4. 2 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai <i>Pretest</i>	63
Tabel 4. 3 Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Setelah Menggunakan Media <i>Mystery Box</i> Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia	64
Tabel 4. 4 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai <i>Posttest</i>	65
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Sebelum Perlakuan (<i>Pretest</i>) Dan Setelah Perlakuan (<i>Posttest</i>)	66
Tabel 4. 6 Distribusi Tingkat Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Berdasarkan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	67
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Tamattia <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	68
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	69
Tabel 4. 9 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir	42
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	85
Lampiran 2 Daftar Hadir Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia.....	120
Lampiran 3 Materi Ajar	121
Lampiran 4 Tes Pretest dan posttest	128
Lampiran 5 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi.....	132
Lampiran 6 Hasil Tes Penelitian.....	134
Lampiran 7 SPSS	137
Lampiran 8 Tabel distribusi t (df = 1-40)	139
Lampiran 9 Media Pembelajaran Mistery Box Dan Dokumentasi	140
Lampiran 10 Hasil Karangan Siswa.....	146
Lampiran 11 Surat Perizinan Penelitian.....	153
Lampiran 12 Kartu Kontrol.....	157
Lampiran 13 Hasil Turnitin dan Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mendapatkan sebuah pengetahuan, baik secara formal yang melalui sekolah, maupun secara informal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk demi kemajuan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mengembangkan mutu dan kualitas suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh proses pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar antara guru dengan siswa. Segala cara perbaikan sistem pendidikan yang saling memenuhi dan mencukupi peraturan yang sudah tidak signifikan dengan kehidupan sekarang ini.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I (dalam Budiwibowo, 2018: 12), yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya memberikan pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan adanya pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mereka mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, masalah

pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih baik menyangkut berbagai masalah dan berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan relevansinya.

Menurut Mudyahardjo (dalam Elfachmi, (2016: 14), pengertian pendidikan dibagi menjadi dua defenisi yaitu secara mahaluas dan sempit. Secara mahaluas, pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah suatu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepada sekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan memiliki kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Menurut Rimang (2015: 70), suatu sistem pendidikan dapat dikatakan bermutu, jika proses belajar-mengajar berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar berkelanjutan. Maka dari itu, belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga murid dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan.

Proses pendidikan tidak pernah lepas dari proses pembelajaran, pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa begitupun sebaliknya antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran, ilmu bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang menjadi bahan ajar yang wajib disekolah dalam hal ini khususnya di sekolah dasar.

Menurut Nafi'ah (Suhaylide, I. S. (2020)) pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Selain itu, tujuan pengajaran bahasa Indonesia secara khusus diantaranya agar siswa gemar membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Kemampuan dalam bahasa Indonesia terdiri beberapa aspek salah satunya kemampuan menulis. Ada banyak kemampuan menulis yang diajarkan di sekolah dasar, salah satunya kemampuan menulis karangan narasi. Kemampuan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit. Pada saat menulis, murid diharapkan menggunakan beberapa kemampuan lain guna tercapai tulisan yang berkualitas. Di samping itu, menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Menulis dapat membantu dalam proses pembelajaran berpikir kritis, memperdalam daya

tanggap atau persepsi, membantu menjelaskan pikiran dan sebagainya (Munirah, 2015: 4).

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Susanto, 2019: 248), menulis mempunyai arti: (1) membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan, (3) menggambar, melukis, dan (4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat. Begitu juga yang dilakukan oleh Walshe (Susanto, 2019: 250), menegaskan bahwa menulis merupakan bentuk belajar yang paling handal dan hampir semua bentuk kegiatan menulis mempunyai komponen “belajar untuk menulis dan menulis untuk belajar”. Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan kemampuan khusus yang harus dipelajari dan harus senantiasa terus untuk dilatih.

Menurut Nuryatin (Ahsin, 2016: 159), narasi merupakan sebuah karya yang didalamnya terkandung berbagai aspek tentang rangkaian cerita yang membentuk makna. Seorang pembaca cerita narasi kebanyakan akan terinspirasi dari sifat maupun kehidupan tokoh yang ia baca. Tidak sedikit dari mereka juga akan meniru kehidupan maupun sikap tokoh yang mereka kagumi dalam sebuah narasi. Menulis narasi bisa berdasarkan pengalaman. Pengalaman mencakupi pengalaman fisik dan pengalaman non fisik. Menurut Siddik (2018: 46), ini secara umum tindakan yang dilakukan terhadap penulisan karangan narasi semua siswa terteliti mampu menerapkan unsur karangan narasi. Namun, ada beberapa siswa hasil karangannya tidak

mengikuti penerapan unsur karangan narasi yang justru cenderung tidak mengikuti pola jenis karangan tertentu.

Kegiatan menulis murid dapat ditingkatkan jika guru menggunakan media sebagai contoh dalam pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat murid, media pembelajaran juga dapat membantu murid meningkatkan pemahaman, dan memudahkan mendapatkan informasi serta sebagai sumber belajar bagi murid.

Guru sebagai pelaksana program pembelajaran di sekolah dituntut dapat kreatif dan terampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan konsisten, guru harus benar-benar cermat untuk memilih atau menerapkan media dan metode pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penerapan media dan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis murid. Adapun Menurut Arsyad (2016: 10) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat murid dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, Sejalan dengan hal tersebut kurikulum yang sedang diterapkan di SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pada pelaksanaannya mensyaratkan bahwa proses penilaian hasil belajar harus menerapkan penilaian otentik yang didalam penilaian otentik tersebut mencakup aspek pengetahuan, kemampuan dan sikap sebagai

hasil dari pembelajaran. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka didapatkan hasil bahwa rendahnya kemampuan menulis murid. pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berada disekolah khususnya dalam kemampuan menulis karangan narasi, kkmnya yaitu 72, sedangkan kebanyakan siswa kelas tersebut masih dibawah kkm. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia guru menyatakan bahwa banyak permasalahan pembelajaran yang sering dialami siswa. Diantara berbagai masalah pembelajaran siswa yaitu siswa masih merasa kesulitan ketika diberi peningkatan kemampuan menulis karangan. Masalah lainnya adalah banyak siswa merasa pembelajaran menulis terasa membosankan dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik.

Rendahnya kemampuan menulis juga dipengaruhi oleh media yang digunakan guru sangatlah membosankan dalam hal lain terlalu konvensional bahkan guru terkadang tidak menggunakan media pembelajaran sehingga murid cenderung bosan dalam pembelajaran apalagi dalam hal menulis. Hal ini terlihat bahwa dalam menyampaikan materi pada pelajaran bahasa Indonesia, guru hanya menerapkan metode dan model pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam upaya memperbaiki kemampuan pembelajaran menulis narasi dan meningkatkan kompetensi dasar menulis narasi, maka kiranya perlu variasi

media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi.

Karangan narasi diartikan oleh seorang ahli, yaitu Parera (Mahmudi, 2013: 182) mengatakan bahwa narasi merupakan satu bentuk karangan atau tulisan yang bersifat menjejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi adalah kemampuan atau kemahiran seseorang dalam menuangkan simbol bahasa ke dalam sebuah tulisan yang dilahirkan melalui pikiran atau perasaan manusia ke dalam sebuah tulisan atau karangan yang menceritakan suatu urutan peristiwa yang disebut dengan teks narasi.

Menurut Sandy (2018: 2085), Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, media yang digunakan harus dapat melatih dan mengasah pemikiran anak dalam meningkatkan daya pikirnya tetapi tetap mempunyai proses menyenangkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa yaitu dengan media pembelajaran *Mystery Box*.

Media pembelajaran *Mystery Box* adalah media pembelajaran yang menggabungkan beberapa media pembelajaran menjadi satu kesatuan di dalam kotak. *Mystery Box* adalah kotak misteri yang setiap lembaran box terdapat layer yang diisi pesan dan gambar. Media pembelajaran *Mystery Box* terdapat permainan yang mengandung pembelajaran didalamnya sehingga memberi kesan belajar dan bermain yang menyenangkan. Sajian materi dengan bahasa

yang sederhana dan komunikatif serta warna dan visual yang disajikan juga dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi.

Hubungan *Mystery Box* dengan kemampuan menulis narasi yaitu Media *Mystery Box* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada didalamnya, serta dengan adanya media *Mystery Box* ini maka teks karangan narasi yang dibuat oleh siswa akan tersusun dengan runtut dan menjadi susunan paragraf yang padu sesuai dengan unsur-unsur yang ada di dalam menulis karangan, serta melalui bantuan media *Mystery Box* pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat, karena pada media *Mystery Box* terdapat gambar-gambar yang disusun secara acak terkait materi yang harus disusun oleh siswa sebelum menulis karangan narasi.

Pada penelitian sebelumnya yaitu Pengaruh Penggunaan Media *Magic Box* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 14 Mallaka Kabupaten Takalar, (Sartika Lukman, 2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media *Magic Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 14 Mallaka Kabupaten Takalar. Peneliti akan mengembangkan media yang hampir mirip dengan media tersebut tetapi perbedaannya adalah , peneliti akan mengembangkan media yang berbentuk kotak dari kertas karton bukan dari tripleks. Selain itu juga terdapat penelitian Pengaruh Penerapan Permainan *Magic Box* (Kotak Misteri) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Fajar Medan Denai (Simamora, L. H. 2019) Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh penerapan permainan *magic box* (kotak misteri) terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Konsep media yang akan peneliti kembangkan ini akan berbeda dari penelitian tersebut. Perbedaannya adalah pada materi yang dipakai peneliti akan menggunakan materi bahasa Indonesia tentang karangan narasi dan nama media diubah menjadi *Mystery Box*.

Alasan peneliti memilih media *Mystery Box* karena *Mystery Box* ini mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka mampu fokus pada pembelajaran dan proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media *Mystery Box* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan penggunaan Media *Mystery Box*?
2. Apakah media *Mystery Box* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan penggunaan media *Mystery Box*.
2. Untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Laporan penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu literatur yang merupakan sumber pengetahuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang manfaat penggunaan media *mystery box* dalam menulis karangan narasi di kelas V sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat praktis berupa :

a. Bagi guru

Mendapatkan pengalaman dalam penggunaan media *Mystery Box* dan sebagai bahan masukan dalam membimbing murid untuk meningkatkan kemampuan menulis murid bahkan prestasi belajarnya, serta menambah wawasan pengetahuannya.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan menulis murid dengan penggunaan media *Mystery Box*, dan sebagai sumber belajar untuk memberikan sejumlah pengetahuan dan kemampuan dasar kepada peserta didik serta menumbuhkan rasa senang dan gembira dalam belajar.

c. Bagi calon peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengalaman meneliti, dan menjadi sarana untuk pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh pada saat dibangku kuliah.

d. Bagi sekolah

Sebagai lembaga pendidikan agar kiranya dapat menggunakan media pembelajaran yang kreatif.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kemampuan Berbahasa

Menurut Susanto (2019: 244), pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama disekolah dasar tidak akan terlepas dari empat kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis.

Menurut Nafi'ah (2018: 33-34), pembelajaran bahasa Indonesia di SD terdiri dari empat kemampuan , yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Berbicara menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi. Berbicara dalam proses pembelajaran di SD meliputi perkenalan, diskusi, pidato, deklamasi dan sebagainya. Berbicara dalam konteks karya sastra di SD adalah dongeng, pantun, drama, dan puisi. Jenis membaca di SD adalah memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng pantun, percakapan, cerita, dan drama. Pembelajaran menulis di SD untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana. Misalnya, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks

pidato, dan sebagainya. Menulis dalam karya sastra di SD adalah puisi, pantun, dan cerita.

Empat kemampuan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan antarragam bahasa lebih erat dibandingkan dengan hubungan kemampuan di luar ragam. Artinya, hubungan antara menyimak dan berbicara lebih erat dibandingkan dengan hubungan antara menyimak dan membaca atau menulis. Dengan kata lain, hubungan kemampuan pada ragam yang sama disebut hubungan langsung, sedangkan hubungan kemampuan pada ragam yang berbeda adalah hubungan yang tidak langsung.

a. Hubungan Menyimak Dengan Berbicara

Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung. Menyimak bersifat reseptif, sedangkan berbicara bersifat produktif. Misalnya, komunikasi yang terjadi antar teman, antar pembeli dan penjual atau dalam suatu diskusi di kelas. Dalam hal ini A berbicara dan B yang mendengarkan. Setelah itu giliran B yang berbicara dan A yang mendengarkan. Namun ada pula suatu konteks bahwa komunikasi itu terjadi dalam situasi noninteraktif, yaitu satu pihak saja yang berbicara dan pihak lain yang mendengarkan.

b. Hubungan Menyimak dan Membaca

Menyimak dan membaca sama-sama merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Menyimak berkaitan dengan penggunaan bahasa ragam lisan, sedangkan membaca merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Penyimak maupun pembaca melakukan aktivitas pengidentifikasian

terhadap unsur-unsur bahasa yang berupa suara (menyimak) maupun berupa tulisan (membaca) yang selanjutnya diikuti dengan proses decoding guna memperoleh pesan yang berupa konsep, ide, atau informasi. Kemampuan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa secara berturut-turut. Pemerolehan kemampuan berbahasa itu pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan, dan pada akhirnya memahami apa yang disimak. Untuk memahami isi bahan simakan diperlukan suatu proses berikut : mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi atau menafsirkan, memahami, menilai, dan yang terakhir menanggapi apa yang disimak. Dalam hal ini menyimak memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk : mendapatkan fakta, menganalisa fakta, mengevaluasi fakta, mendapat inspirasi, menghibur diri, dan meningkatkan kemampuan berbicara.

c. Hubungan Membaca dan Menulis

Kemampuan membaca dan menulis adalah kegiatan yang saling berkaitan, kemampuan membaca berpengaruh terhadap kemampuan menulis, kemampuan menulis membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide-ide diperoleh dari kegiatan membaca (Febrina, (2017). Kemampuan menulis yang baik tidak dapat diperoleh tanpa kemampuan membaca yang baik, karena dengan memiliki kemampuan membaca yang baik seseorang akan mendapatkan informasi yang lebih luas, pengalaman yang didapatkan pun

lebih banyak sehingga kosakata yang dimiliki oleh pembaca akan lebih beragam.

d. Hubungan Menulis dengan Berbicara

Berbicara dan menulis merupakan kemampuan ekspresif atau produktif. Keduanya digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam berbicara dan menulis dibutuhkan kemampuan menyandikan simbol-simbol, simbol lisan dalam berbicara dan simbol tertulis dalam menulis.

Baik dalam kegiatan berbicara maupun menulis pengorganisasian pikiran sangat penting. Pengorganisasian pikiran ini lebih mudah dalam menulis, karena informasi dapat disusun kembali secara mudah setelah ditulis sebelum disampaikan kepada orang lain untuk dibaca. Sebaliknya setelah suatu pesan yang tidak teratur dikatakan kepada orang lain, meskipun telah dibetulkan oleh pembicara, kesan yang tidak baik sering kali masih tetap ada dalam diri pendengar. Itulah sebabnya banyak pembicara yang merencanakan apa yang akan dikatakan dalam bentuk tertulis dahulu sebelum disajikan secara lisan.

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan informasi melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dapat dipahami. Dengan adanya kemampuan menulis, seseorang akan dapat melaporkan, memberitahukan, dan meyakinkan orang lain.

Menurut Alawia, (2019), menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Aqib (2019: 49), menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai. Setelah seseorang terlebih dahulu terampil mendengarkan atau menyimak, berbicara dan membaca. Oleh karena itu umumnya orang menganggap bahwa mengarang atau menulis itu sesuatu yang sulit. Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tentu saja segala lambang tulisan yang dipakai harus merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa. Apabila seseorang diminta untuk menulis maka ia akan mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam tulisan.

Menurut Tarigan (Hatmo, (2021: 4), menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan orang lain. Lebih lanjut Tarigan menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses penirukan, melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan bahwa suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.

Sedangkan menurut Mumtaz (2019: 19), kemampuan menulis adalah kemampuan mengekspresikan pikiran melalui simbol-simbil tulisan. Kemampuan menulis merupakan kemampuan aktif, karena penulis senantiasa aktif mengolah pikiran (informasi) yang ingin disampaikan kepada pembaca. Kemampuan ini cukup sulit karena berkaitan dengan olah pikir, olah kata, tata

bahasa, gramatikal, pemaknaan, dan gaya penulisan sehingga pembaca tidak mengalami salah tafsir atau salah paham.

Menurut Sihabuddin (2019: 39), orang yang memilih peran menulis disebut sebagai penulis. Orang-orang inilah yang berperan menjadi penghubung segala hal, terutama pengetahuan dari masa ke masa. Orang yang memiliki peran ini bisa dilihat dari apa yang ditulis. Seorang penulis akan menulis sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dan kualitas tulisannya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Maka, untuk mengetahui seorang penulis maka lihatlah dari bentuk dan isi tulisan-tulisannya. Karena tulisan berasal dari pikiran seseorang dan karakter seseorang yang sangat dipengaruhi oleh pikirannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu aktivitas manusia yang terarah secara sistematis yang dengan sadar menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, ataupun pengalaman yang ditulis dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang ingin disampaikan.

b. Manfaat, Tujuan, dan Fungsi Menulis

Menurut Dalman (2019: 2), menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatif, (3) penumbuhan keberanian, dan (4) pendorongan kemampuan dan kemauan untuk mengumpulkan informasi. Menulis merupakan tindak komunikasi yang pada

hakikatnya sama dengan berbicara. Persamaan itu terletak pada tujuan dan muatannya. Tujuan menulis adalah untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain, sedangkan muatannya adalah berupa pikiran, perasaan, gagasan, pesan, dan pendapat. Kemahiran menulis adalah kemahiran menggunakan lambang bunyi bahasa ada dua hal penting yang diperlukan dalam menulis, yaitu bahan tulisan dan cara menuliskannya.

Menurut Nafi'ah (2018: 95), secara esensial, ada tiga tujuan utama dalam pembelajaran menulis yang di laksanakan para guru di sekolah. Pertama, menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa. Kedua, mengembangkan kemampuan siswa menulis. Ketiga, membina kreativitas para siswa untuk menulis. Menurut Graves (Yunus, (2014), menyampaikan manfaat menulis sebagai berikut:

- 1) Menulis mengembangkan kecerdasan.
- 2) Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas.
- 3) Menulis menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian.
- 4) Menulis mendorong kebiasaan serta menumpuk kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, dan mengorganisasikan informasi.

Menurut Susanto (2019: 253), fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan.

Menurut Nafi'ah (2018: 96), menulis pada siswa SD dibagi menjadi dua, yaitu menulis permulaan dan lanjut (pendalaman). Menulis permulaan diawali dengan melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis,

menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran permulaan. Contoh, untuk belajar menulis /a/ siswa diperkenalkan dengan membaca bunyi /a/. Menulis lanjut dimulai dengan menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, dan menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

c. Langkah-Langkah dalam Menulis

Menurut Mulyati (Isma, (2022: 157)), untuk dapat mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan (teks ataupun wacana atau buku) maka yang harus dipersiapkan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguasai ejaan bahasa Indonesia.
- 2) Menguasai pembentukan istilah.
- 3) Menguasai bentuk kata.
- 4) Menguasai pilihan kata.
- 5) Menguasai struktur kalimat.
- 6) Menguasai pikiran utama dan pikiran-pikiran penjelas.
- 7) Menguasai hubungan antara kalimat dan kalimat.
- 8) Menguasai hubungan antar paragraf dan paragraf.
- 9) Menguasai isi bagian pendahuluan, isi, dan penutup/simpulan.

d. Tahap-tahap Menulis

Menurut Susanto (2016: 256) tahap-tahap proses menulis ada lima tahap diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Tahap pra-menulis (*Prewriting*)

Tahap pra-menulis merupakan tahap siap menulis, atau disebut juga dengan tahap penemuan menulis. Aktivitas dalam tahap ini meliputi:

- a) Memilih topik
- b) Memikirkan tujuan, bentuk dan audiensi
- c) Memanfaatkan dan mengorganisasikan gagasan-gagasan

Pada tahap pra-menulis siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis.

2) Tahap Penyusunan draft tulisan (*drafting*)

Dalam proses menulis, siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Selama tahap penyusunan konsep siswa berfokus dalam pengumpulan gagasan. Perlu disampaikan kepada siswa bahwa tahap ini tidak perlu merasa takut melakukan kesalahan. Aktivitas dalam tahap ini meliputi:

- a) Menulis draf kasar.
- b) Menulis konsep utama.
- c) Menekankan pada pengembangan isi.

3) Tahap perbaikan (*revisi*)

Dalam tahap perbaikan, penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Siswa biasanya mengakhiri proses menulis begitu mereka mengakhiri dan melengkapi draf kasar, mereka percaya bahwa tulisan mereka lengkap. Aktivitas ini meliputi:

- a) Membaca ulang draf kasar.

- b) Menyempurnakan draf kasar dalam proses menulis.
 - c) Memerhatikan bagian yang mendapat balikan kelompok menulis.
- 4) Tahap penyuntingan (*editing*)

Pada tahap keempat ini, siswa menyempurnakan tulisan mereka dengan mengoreksi ejaan dan kesalahan mekanikal yang lain. Tujuan agar membuat tulisan menjadi “siap baca secara optimal. Aktivitas dalam kegiatan ini meliputi:

- a) Mengambil jarak dari tulisan.
 - b) Mengoreksi awal dengan menandai kesalahan.
 - c) Mengoreksi kesalahan.
- 5) Tahap publikasian (*publishing*)

Pada tahap akhir, siswa sudah siap untuk mempublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau siswa lain, orang tua, dan komunitas mereka sebagai penulis. Hasil penulisannya melalui kegiatan berbagai hasil tulisan (*sharing*), yaitu dilakukan dengan melalui kegiatan penugasan siswa untuk membaca hasil kerja dari karangannya sendiri.

3. Hakikat Menulis Karangan Narasi

a. Menulis Karangan

Menurut Nugraheni (2017: 110-111), berikut teknik-teknik menulis karangan yang baik.

- 1) Menentukan tema yang akan ditulis.

- 2) Pilih judul sesuai dengan karangan yang akan ditulis.
- 3) Membuat kerangka karangan yang jelas, gagasan yang sesuai tema, berisi pokok pikiran yang logis, serta konsisten terhadap tema dan judul.
- 4) Selalu memperhatikan isi dari karangan.
- 5) Penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia).
- 6) Menguasai tema serta pokok bahasan yang akan kita tulis.
- 7) Patuh pada kerangka karangan yang telah kita buat sebelumnya.

Menurut Nafi'ah (2018:102), tujuan atau hasil pembelajaran menulis di SD kelas V sebagai berikut:

- 1) Menulis karangan berdasarkan gambar seri yang diacak.
- 2) Menulis karangan dengan bahasa yang tersedia.
- 3) Menyusun karangan dengan menggunakan kerangka karangan.
- 4) Menulis kartu pos dengan benar.
- 5) Menulis surat pribadi untuk berbagai keperluan (untuk berbagai tujuan) dengan kalimat efektif.
- 6) Menyusun laporan melalui tahapan yang benar.
- 7) Menulis secara ringkas isi buku pengetahuan dari cerita dalam beberapa kalimat dengan kata-kata sendiri.

- 8) Menulis kejadian penting dalam buku harian dengan ragam bahasa yang sesuai.
- 9) Menuangkan ide/gagasan dalam bentuk prosa sederhana dengan bahasa yang komunikatif.
- 10) Menulis pengalaman pribadi dalam bentuk prosa sederhana.
- 11) Menuangkan gagasan dalam bentuk puisi.

b. Karangan Narasi

Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Aliem Bahri (2021), Narasi merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan.

Menurut Resmini (Mahmur, (2021)), Narasi adalah sebuah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologis atau dengan maksud memberi arti kepada seluruh atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Menulis dan membaca merupakan kemampuan berbahasa yang wajib dipelajari oleh peserta didik mulai dari sekolah dasar diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis dan membaca merupakan suatu kemampuan yang wajib dimiliki oleh peserta didik agar mampu mendukung kemampuan hasil belajarnya sendiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Semi (Ahsin, (2016)), narasi merupakan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau

menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi berdasarkan urutan waktu. Hal ini berarti bahwa dalam menulis narasi yang perlu menjadi perhatian utama adalah urutan waktu dari sebuah wacana tersebut.

Menurut Dalman (2018: 105), narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan suatu atau serangkaian kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja.

Sedangkan menurut Finoza (Dalman, (2018: 105)), karangan narasi (berasal dari *Nation* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

Pada hakikatnya menulis karangan narasi adalah sebuah kegiatan dimana peserta didik menuangkan gagasan atau ide yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan yang didalamnya menceritakan tentang sebuah peristiwa atau serentetan kejadian yang dimaksudkan agar pembaca dapat mengambil hikmah dari tulisan tersebut. Kemampuan menulis karangan narasi adalah kesanggupan atau kecakapan peserta didik dalam menulis karangan narasi, dalam menulis karangan narasi kemampuan peserta didik dapat dilihat dari berbagai faktor seperti penguasaan kosa kata dan minat membaca. Penguasaan kosa kata adalah kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengingat seluruh jumlah kata yang diketahuinya kemudian disimpan dalam berbahasa yang saling mempengaruhi yakni berbicara, menyimak dan membaca. Kemampuan menulis tidak bisa tercipta begitu saja tanpa melalui proses. Oleh karena itu, seseorang belajar atau siswa dikatakan mampu menulis dengan baik dan benar apabila ia mampu mengungkapkan apa yang dimaksudkan dengan jelas sehingga dapat dipahami orang dengan baik sesuai dengan apa yang ingin disampaikan penulis.

Menurut Keraf (Munirah, (2015: 111-112)), jenis-jenis paragraf narasi terbagi tiga, yaitu :

- 1) Narasi Informatif

Narasi informatif adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan. Contoh : Sejak kecil, aku gemar menari. Aku biasa berlatih menari di sebuah sanggar tari. Berbagai piala lomba menari telah aku menangi hingga saat ini kegemaranku pada seni-seni tradisional tidak

berkurang. Selepas sekolah menengah atas kelak, aku ingin melanjutkan sekolah di intitut seni. Semoga cita-citaku kelak tercapai.

2) Narasi Ekspositorik

Ekspositorif adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai terakhir dalam kehidupannya. Contoh: cara merawat dan memelihara burung merpati tidaklah sulit bagi pemula, langkah pertama adalah membeli merpati satu pasang ditempat usaha peternakan merpati. Jika merpati masih kecil, usahakan kandang tidak terlalu terbuka agar suasana dalam kandang cukup hangat, tapi cukup terang. Selanjutnya periksalah makanan dan minumannya serta berikan secara teratur. Sebaiknya kandang merpati dibersihkan secara teratur untuk menjaga kesehatan merpati dan tempat tinggalnya.

3) Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanah terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat. Contoh: dengan sekuat tenaga aku menggunakan jariku untuk menulis. Tuhan maha besar membiarkan tanganku yang lumpuh dapat bergerak. Walau banyak yang ingin kutulis, tapi tanganku mulai tak kuat bergerak. Aku hanya ingin

melihat keluargaku bahagia dan rukun. Aku ingin ketika aku pergi keluarga bisa ikhlas dan menerima semua ini. 15 tahun lamanya keke bisa hidup dalam sebuah kebahagiaan didunia ini.

Menurut Ibrahim (2015: 195-196), langkah-langkah menulis karangan narasi, yaitu:

- 1) Tentukan tema dan amanat yang akan disampaikan.
- 2) Tetapkan sasaran pembaca kita.
- 3) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- 4) Bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- 5) Rincian peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- 6) Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

c. Ciri-ciri Karangan Narasi

Menurut Keraf (Dalman, (2018:110)), ciri-ciri karangan narasi yaitu:

- 1) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- 2) Dirangkai dalam urutan waktu.
- 3) Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?
- 4) Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

Menurut Atar semi (Dalman, 2018: 110-111), ciri-ciri narasi sebagai berikut:

- 1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
- 2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
- 3) Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
- 4) Memiliki nilai estetika.
- 5) Menekankan susunan secara kronologis.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan narasi itu berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu, dan memiliki konflik. Hal inilah yang membedakan antara karangan narasi dan jenis karangan lainnya.

4. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Gerlach & Ely (Jalmur, (2016: 2)), media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, kemampuan, atau sikap.

Menurut Sani (2019: 321-322), media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat atau cara yang digunakan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai seorang pendidik harus memilih media pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan bahan pembelajaran dan dapat melibatkan peserta didik aktif dalam belajar. Secara

umum media pembelajaran meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap.

Menurut Arsyad (2016: 10) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat yang dapat mengirim pesan belajar dari sumber pesan kepada penerima pesan, yang memberikan siswa untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan dan sikap dan juga sebagai penyaluran informasi dengan tujuan untuk membuat proses belajar menjadi efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Karena media mencakup sesuatu yang dapat membantu siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2016: 25), media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus

dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Menurut Sudjana dan Rival (Jalmur, (2016: 7)), mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa yaitu: 1) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih bermakna dan menarik perhatian siswa. 2) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran. 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata. Dan 4) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemostrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Berdasarkan beberapa fungsi media-media pembelajaran yang dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap alat-alat indra. Terhadap pemahaman isi pelajaran, secara nalar dan dapat dikemukakan bahwa dengan pengembangan media akan lebih baik pada siswa. Pembelajar yang belajar lewat mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya “ingatan” bertahan, dibandingkan dengan pembelajar yang belajar lewat melihat atau sekaligus mendengarkan dan melihat. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan siswa dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental.

Menurut Sanjaya (Ratumanan, (2019: 278)), mendeskripsikan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media sebagai berikut :

- 1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau psikomotorik. Perlu diketahui bahwa tidak ada satupun media yang cocok untuk semua tujuan. Karena setiap media memiliki karakteristik tertentu, yang harus dijalankan dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam penerapannya.
- 2) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas. Artinya, pemilihan media harus berdasarkan kepada kesenangan pendidik atau sekedar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.
- 3) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- 4) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan pendidik. Oleh sebab itu, pendidik harus betul-betul memahami karakteristik dan juga prosedur cara kerja media yang dipilih.
- 5) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2016: 16), media pembelajaran memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.

- 2) Media pembelajaran memiliki pengertian nonfiisk yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar, baik dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan iinteraksi guru dengan peserta didik pada saat kegiatan belajar berlangsung.

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Wilkinson (Nurdin dan Adriantoni, (2016: 124)) bahwa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yakni:

1) Tujuan

Media yang dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan dirumuskan ini adalah kriteria yang paling cocok, sedangkan tujuan pembelajaran yang lain merupakan kelengkapan dari kriteria utama.

2) Ketepatangunaan

Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari benda, gambar seperti bagan slide dapat digunakan. Apabila yang dipelajari adalah aspek-aspek yang menyangkut gerak, maka media film atau video akan lebih tepat.

3) Keadaan siswa

Media akan efektif digunakan apabila tidak tergantung dari benda interindividual antara siswa. Misalnya, kalau siswa tergolong tipe auditif/visual maka siswa yang tergolong auditif dapat belajar dengan media visual.

4) Ketersediaan

Walau media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat dapat digunakan bila tidak tersedia.

5) Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan digital, hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil-hasil yang akan dicapai.

5. Media Mistery Box

a. Pengertian *Mistery box*

Mistery Box merupakan kotak yang berbentuk kado ulang tahun dan media ini termasuk media grafika dalam jenis visual. Cara kerja dari media ini hampir sama dengan media pembelajaran pop-up book yang membedakan adalah, pada *Mistery Box* terdapat permainan yang dimainkan dengan berkelompok. Media ini masih jarang dikembangkan untuk media pembelajaran sebagai proses pembelajaran.

Mistery Box (kotak misteri) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah kotak ajaib atau kotak misteri. *Mistery Box* adalah kotak atau kubus yang ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak tembus pandang. Dengan kotak yang ditutup dan peserta didik tidak dapat mengetahui benda apa yang ada didalam kotak tersebut. Setelah tutupnya dibuka, maka barulah peserta

didik dapat mengetahui benda yang ada didalamnya makanya dinamakan dengan *Mistery Box* (Wiwik, (2023)).

Menurut Yudiastuti dan Siswanti (Veryawan, (2021)) media ini dapat merangsang anak untuk merespon pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Media kotak ajaib atau misteri memiliki beberapa keunggulan dalam upaya meningkatkan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik dan kemampuan kognitif peserta didik diantaranya: bentuknya menarik, mudah dibuat dan dilakukan, anak akan senang dalam menggunakannya, membutuhkan biaya yang cukup murah dan ada beberapa kemampuan yang dapat dipelajari seperti kemampuan berpikir, pengelompokkan benda, serta interaksi sosial.

Menurut Simamora, Hasibuan, dan Lubis (Veryawan, (2021)) menerangkan bahwa kotak misteri (*mistery box*) adalah kotak segi empat atau kubus yang tidak tembus pandang dan ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dinamakan kotak misteri (*mistery box*) karena permainan terbuat dari kotak kardus, sedangkan dalam penggunaannya anak tidak mengetahui benda apa yang ada didalam kotak tersebut sehingga menimbulkan kesan misteri pada saat kotaknya ditutup. Anak akan mengetahui benda yang ada didalam kotak tersebut apabila tutupnya dibuka, makanya dinamakan kotak ajaib atau misteri. Permainan kotak misteri (*misteri box*) adalah permainan menebak benda yang berada di dalam kotak.

Menurut Pebriani (2012: 4), media *Mistery box*, yaitu sebuah media gambar yang telah divariasikan dengan bentuk yang berbeda dan menarik.

Penggunaan media ini dengan melibatkan melihat, mendengar dan bergerak sehingga dapat dikombinasikan dengan permainan. Dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih hidup karena penggunaan media dalam pembelajaran melibatkan kreativitas siswa. Pembelajaran akan melibatkan keseluruhan kemampuan siswa tersebut, namun tidak terlepas dari materi pelajaran.

Menurut Harnanto (Veryawan, (2021)) adapun manfaat kotak misteri adalah dapat meningkatkan daya konsentrasi, kreativitas, hasil belajar, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Permainan kotak misteri (*mystery Box*) merupakan permainan yang mengharuskan anak-anak untuk dapat berpikir dengan jelas dan mendorong mereka untuk dapat mencari kata-kata dan membantu mereka berbicara.

Media pembelajaran *Mystery Box* ini dikembangkan dengan tujuan untuk membantu peserta didik memahami suatu pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak memberikan kesan membosankan ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak untuk bermain dan berkegiatan karena bermain merupakan karakteristik siswa sekolah dasar yang tidak bisa dilepaskan. *Mystery Box* ini juga memperjelas arti dari suatu materi pelajaran dengan visual yang dihadirkan.

Hubungan *Mystery Box* dengan kemampuan menulis narasi yaitu Media *Mystery Box* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada didalamnya, serta

dengan adanya media *Mystery Box* ini maka teks karangan narasi yang dibuat oleh siswa akan tersusun dengan runtut dan menjadi susunan paragraf yang padu sesuai dengan unsur-unsur yang ada di dalam menulis karangan, serta melalui bantuan media *Mystery Box* pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat, karena pada media *Mystery Box* terdapat gambar-gambar yang disusun secara acak terkait materi yang harus disusun oleh siswa sebelum menulis karangan narasi.

b. Keuntungan Menggunakan *Mystery Box*

Menurut Ismiyasari (2017: 3), *Mystery Box* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Keuntungan menggunakan media ini adalah:

- 1) Karena *Mystery Box* berukuran besar, siswa dapat melihat mengamati dengan jelas.
- 2) Media *Mystery Box* merupakan suatu media pembelajaran unik, karena media ini misteri, isinya tidak bisa ditebak karena misteri.
- 3) Media *Mystery Box* akan membantu siswa untuk terampil dalam menulis karangan narasi karena terdapat gambar yang bagus.
- 4) Media *Mystery Box* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada didalamnya.

c. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media *Mystery Box*.

- 1) Guru memperlihatkan *Mystery Box* kepada siswa.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang media *Mystery Box*.

- 3) Siswa mengamati gambar yang terdapat dalam media *Mystery Box*.
- 4) Salah satu siswa diminta untuk mengambil salah satu gambar yang ada didalam *Mystery Box* dan menyusun gambar acak secara bergantian.
- 5) Setelah itu siswa diminta untuk membacakan contoh karangan yang terdapat pada gambar acak yang sudah disusun.
- 6) Siswa diminta untuk membuat karangan narasi berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru.

d. Langkah-langkah Membuat Media *Mystery Box*

- 1) Menyiapkan alat dan bahan: Kardus, lem, kertas warna, pensil warna, spidol, gunting, kertas karton, dan penggaris.
- 2) Menyiapkan karton ukuran masing-masing 45 cm, kemudian dibagi menjadi tiga bagian dengan ukuran masing-masing 15 cm. kemudian melipat karton tersebut membentuk menyerupai kubus.
- 3) Selanjutnya membuat jaring-jaring kubus.
- 4) Membuat kotak *Mystery Box* menggunakan kardus dan lem. Berbentuk kubus dengan tinggi 35 cm dan lebar 35 cm, yang memiliki 1 pintu atas untuk membuka *box* dan menutup *box*.
- 5) Didalam kotak *Mystery box* terdapat beberapa gambar dan juga materi pembelajaran yang sudah ditempel di dalam *box* serta contoh karangan narasi berupa gambar acak yang disusun.

e. Keunggulan dan Kelemahan *Mystery Box*

- 1) Keunggulan Media *Mystery Box*
 - a) Pembuatan media *Mystery Box* dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

- b) Setiap lapisan kotak terdapat kejutan yang berbeda yang dapat menarik perhatian siswa.
- c) Tampilan *Mystery Box* menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran lebih inovatif.
- d) Mengembangkan kreatifitas para pendidik dan peserta didik.
- e) Menumbuhkan imajinasi siswa dalam proses pembelajaran.

2) Kelemahan Media *Mystery Box*

- a) Pada proses pembuatannya, media ini membutuhkan waktu dan dana untuk berkratifitas dalam mengembangkan karya media pembelajaran yang inovatif dengan tema yang bisa disesuaikan.
- b) Bahan yang digunakan menentukan tahan lamanya media *Mystery Box* ini.
- c) Tidak mudah mencari bahan material kotak yang berkualitas dengan harga pas.

6. Unsur-unsur yang Dinilai dalam Menulis Karangan Narasi

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (Mawarni, (2015: 24-26)) mengemukakan unsur-unsur yang dinilai dalam kemampuan menulis adalah sebagai berikut :

a. Isi Gagasan yang dikemukakan

Gagasan yang dikemukakan dalam sebuah karangan narasi dapat berupa informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang diperoleh melalui sebuah media. Gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi dinilai untuk mengetahui apakah isi atau gagasan tersebut sudah sesuai dengan tema yang diberikan.

b. Organisasi isi

Organisasi isi dalam karangan narasi mencakup tiga bagian pokok, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan menggambarkan situasi dasar, bagian isi menjelaskan konflik hingga mencapai klimaks, dan bagian penutup menggambarkan solusi pemecahan masalah. Penilaian terhadap organisasi isi dilakukan untuk mengetahui apakah karangan narasi yang dibuat oleh siswa sudah mencakup ketiga bagian pokok dalam karangan narasi.

c. Struktur tata bahasa

Tata bahasa merupakan aturan-aturan bahasa yang berlaku. Tata bahasa meliputi aturan-aturan atau tata cara penulisan, menggabungkan kata, dan penyusunan kalimat. Penilaian terhadap tata bahasa dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan tata bahasa dalam menulis karangan narasi sudah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

d. Gaya : pilihan struktur dan diksi

Gaya meliputi pilihan struktur dan diksi yang digunakan oleh siswa dalam menulis karangan narasi. Pilihan struktur dan diksi perlu diperhatikan agar karangan yang dihasilkan dapat dipahami dengan baik. Penilaian gaya (pilihan stuktur dan diksi) dilakukan untuk mengetahui apakah pilihan stuktur dan diksi yang digunakan oleh siswa sudah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

e. Ejaan dan tanda baca

Penggunaan ejaan dan tanda baca dalam sebuah karangan harus disesuaikan dengan penggunaan ejaan yang berlaku, agar pembaca dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Penilaian terhadap ejaan dan

tanda baca dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan ejaan dan tanda baca dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa sudah sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang berlaku.

B. Kerangka Pikir

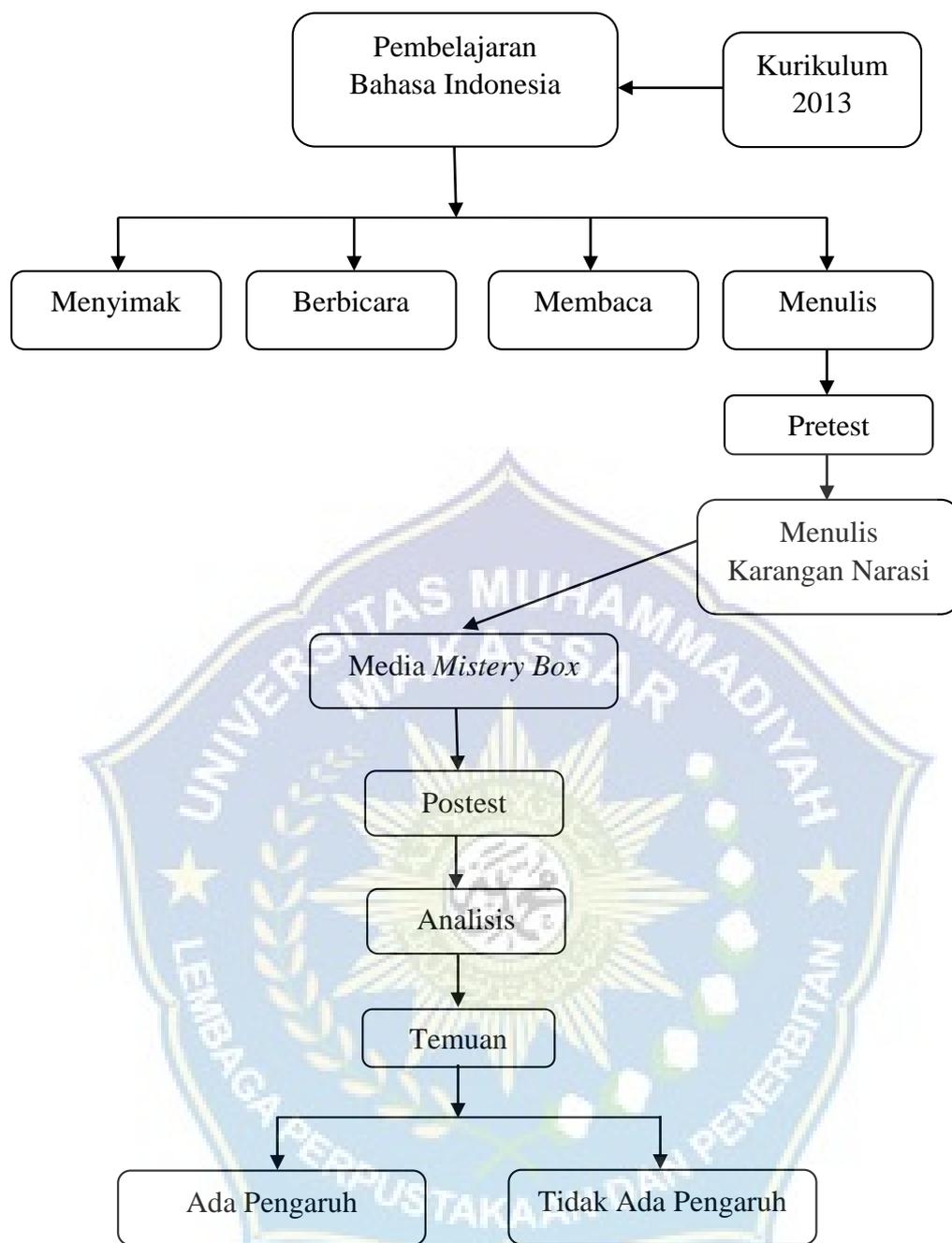
Kemampuan menulis Murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang masih kurang dalam menulis. Beberapa murid masih kurang dalam penggunaan huruf kapital, penataan paragraf, kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak koheran.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dapat dikatakan masih tergolong rendah karena sesuai observasi awal yang dilakukan, masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Rendahnya kemampuan menulis juga dipengaruhi oleh media yang digunakan oleh seorang guru sangatlah membosankan dalam hal lain terlalu konvensional bahkan guru terkadang tidak menggunakan media pembelajaran sehingga murid cenderung merasa bosan dan jenuh dalam aktivitas pembelajaran apalagi dalam hal menulis. Seperti media gambar yang membuat keadaan murid lebih tertarik melihat audio dan visual. Bukan hanya itu masih banyak menggunakan metode ceramah serta model yang sentral berpusat kepada guru bukan berpusat kepada siswa dan juga kurangnya pemanfaatan media pada proses pembelajaran. Guru masih bingung dalam menentukan media yang cocok digunakan pada proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembuatan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia menuntut

guru untuk mengolah media yang kreatif dan inovatif untuk memberikan keterkaitan dan ketertarikan dalam menulis.

Hal yang dapat menjembatani masalah tersebut adalah dengan penggunaan media *Mystery Box* yang dapat membantu mempermudah siswa dalam kemampuan menulis karangan narasi. Hal yang terlebih dahulu dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan *pretest* kepada subjek yang akan diteliti sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Mystery Box* dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti menggunakan media *Mystery Box* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar kemampuan menulis karangan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan media menggunakan *Mystery Box*. Setelah itu, dilakukan uji tes untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *Mystery Box* dalam menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia dari hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan kemampuan menulis karangan diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, 2014 menunjukkan bahwa, Hasil uji-t data pretest kelas kontrol dan eksperimen I menunjukkan signifikansi 0,962 dan kelas kontrol dan eksperimen II menunjukkan signifikansi 0,748. Oleh karena signifikansinya lebih dari 0,05, berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen I dan kelas kontrol dengan kelas eksperimen II. Hasil uji-t data posttest kelas kontrol dan eksperimen I menunjukkan signifikansi 0,000 serta kelas kontrol dan eksperimen II menunjukkan signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansinya $< 0,05$, berarti terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen I serta kelas kontrol dengan eksperimen II. Perbedaan penelitian ini dari penelitian Astuti adalah media yang digunakan, media yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu media film animasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan media *Mystery Box* sebagai variabel terikat. Adapun persamaannya terletak pada menulis karangan narasi, karena peneliti menggunakan kemampuan menulis karangan narasi di variabel bebas.

Penelitian yang dilakukan oleh Tantikasari (2017) menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan media *puzzle* gambar seri diperoleh 19 siswa tuntas dengan presentase 95% dan 1 siswa yang belum tuntas dengan presentase 5%. Hal ini didukung dengan meningkatnya kemampuan menulis karangan pada kelas setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media *Puzzle* gambar seri dibanding dengan pembelajaran konvensional. Hasil rata-rata pretest siswa 57,6, setelah diberi perlakuan hasil rata-rata posttest siswa mencapai 77. Hal ini terbukti

media Puzzle gambar seri efektif terhadap kemampuan menulis karangan narasi dengan analisis data menggunakan uji t, dari analisis ttest diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Setelah dihitung ternyata didapatkan uji ttest dengan taraf signifikan 0,05 dan $db = 19$ diperoleh $t_{tabel} = 2,093$ dan $t_{hitung} = 4,480$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,480 > 2,093$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa media Puzzle Gambar Seri efektif terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV semester 2 SD Negeri 5 Jiken Blora. Perbedaan penelitian ini dari penelitian Tantikasari adalah media yang digunakan, media yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu media *Puzzle* gambar seri, sedangkan peneliti sekarang menggunakan media *Mystery Box*. Adapun persamaannya terletak pada menulis karangan narasi, karena peneliti menggunakan kemampuan menulis karangan di variabel bebas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hildayanti, 2018 menunjukkan bahwa, Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t Hitung yang diperoleh adalah 10.80 dengan frekuensi $db = 20 - 1 = 19$, pada taraf signifikan = 0,05 diperoleh t Tabel = 2.093 Jadi, t Hitung > t Tabel atau Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media poster dalam menulis karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan media poster. Perbedaan penelitian ini dari penelitian Hildayanti adalah media yang digunakan, media yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu media *Puzzle* gambar seri, sedangkan peneliti sekarang menggunakan media *Mystery Box*. Adapun persamaannya terletak pada menulis karangan narasi, karena peneliti menggunakan kemampuan menulis karangan di variabel bebas.

Penelitian yang dilakukan oleh Novrizta, D. 2018 menunjukkan Bahwa pada kategori Minat membaca Kurang baik terdapat satu responden, sedangkan Kategori cukup Baik terdapat 8 orang responden, berkategori Baik terdapat 11 responden, berkategori sangat baik 2 responden. Jadi minat membaca siswa dapat dikatakan berkategori baik karena hal ini dapat dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak yang ada pada kategori baik, sedangkan kemampuan menulis narasi siswa pada kategori Kurang Baik terdapat 1 responden, berkategori cukup baik terdapat 9 responden, berkategori baik terdapat 10 responden, sedangkan kategori sangat baik terdapat 2 responden. Jadi Kemampuan Menulis Karangan Narasi juga berkategori baik, hal tersebut juga dapat dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak yang ada pada kategori baik juga. Maka dapat dikatakan keduanya ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN 012 Langgini Bangkinang Kota". Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung $> r$ tabel ($0,638 > 0,423$). Dengan demikian, dapat dikatakan semakin baik minat membaca siswa, akan semakin baik pula kemampuannya dalam menulis narasi, dan sebaliknya. Sementara itu, setelah nilai r hitung dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel dikatakan kuat. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian Novrizta, D. adalah terletak pada variabel terikatnya. Variabel terikat yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu hubungan minat membaca siswa, sedangkan peneliti sekarang variabel terikatnya adalah penggunaan media

Mystery Box. Adapun persamaannya terletak pada menulis karangan narasi, karena peneliti menggunakan kemampuan menulis karangan di variabel bebas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika, 2020 menunjukkan bahwa, Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t Hitung yang diperoleh adalah 4.569 dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $df = N - k = 10 - 1 = 9$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,262$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} 4,569$ dan $t_{tabel} 2,262$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $4,569 > 2,262$. Berdasarkan hasil dari t_{Hitung} dan t_{Tabel} , dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media *Magic box* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian Sartika Lukman adalah media yang digunakan, media yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu media *magic Box*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan media *Mystery Box*. Adapun persamaannya terletak pada menulis karangan narasi, karena peneliti menggunakan kemampuan menulis karangan di variabel bebas.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian atau jawaban sementara yang masih perlu di uji kebenarannya. Jawaban sementara yang dimaksud adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Hipotesis yang dirumuskan menjawab masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2019: 115), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir tersebut maka, hipotesis penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh pada penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap subjek/objek penelitian untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen berbentuk *Pre-Exsprimental Design*.

Menurut Sugiyono (2019: 128), desain penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Adapun desain yang digunakan adalah *one-grup pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pretest* dan *posttest*, sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di sekolah SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenaianya dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Tabel 3. 1 Keadaan Populasi SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas V	20
Jumlah	20

(sumber: Tata Usaha SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa)

2. Sampel

Menurut Arikunto (Arikunto, 2013: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metodologi yang digunakan menyeleksi disebut *sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel *Nonprobability sampling*. Adapun sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel bila anggota semua populasi digunakan sebagai sampel. Seperti yang diungkapkan oleh

Sugiyono (2017: 124) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Dengan demikian sampel penelitian disini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa berjumlah 20 orang terdiri dari 13 perempuan dan 7 laki-laki.

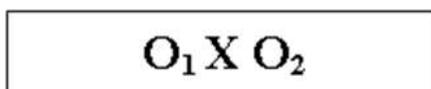
Tabel 3. 2 Keadaan Sampel SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Kelas	Jumlah Siswa	
	Perempuan	Laki-laki
Kelas V	13	7
Jumlah	20	

(Sumber : Tata Usaha SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa)

D. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 128), desain penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Adapun desain yang digunakan adalah *one-grup pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pretest* dan *posttest*, sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

(Sugiyono, 2019:131)

Keterangan :

O_1 = Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan.

O_2 = Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan.

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan media *Mystery Box*.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan seorang peneliti yang dipelajari untuk memperoleh informasi tentang sesuatu hal tersebut dan kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, (2019: 17)). Terdapat 2 variabel yang ada didalam penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini variabel yang dimaksud yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *Mystery Box*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan serta timbulnya variabel terikat.

2. Variabel Terikat (dependent variable)

Variabel terikat dalam hal ini adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan narasi dengan menggunakan media *Mystery box*.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut. Jadi variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Media *Mystery Box*

Menurut Rusdi (2023: 14) *Mystery Box* merupakan kotak yang berbentuk seperti kado ulang tahun dan media ini termasuk media grafika dalam jenis visual. cara kerja dari media ini hampir sama dengan media pembelajaran *pop-up book* yang membedakan ialah, pada *Mystery Box* terdapat permainan yang dimainkan dengan berkelompok. Media ini masih jarang dikembangkan untuk media pembelajaran sebagai proses pembelajaran komplementer. Media tersebut biasanya digunakan sebagai hadiah alternatif seperti hadiah ulang tahun, hadiah hari ibu, hari guru, hadiah kelulusan dan sebagainya yang fungsi utamanya adalah menyimpan gambar. Cara pembuatannya yang relatif mudah dan tidak menghabiskan waktu yang lama. Secara garis besar pembuatannya yaitu dengan memotong dengan gunting, dan dipasang dengan dengan lem. Media pembelajaran *Mystery Box* ini dikembangkan dengan tujuan untuk membantu peserta didik memahami suatu pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak memberikan kesan membosankan ketika proses

pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak untuk bermain dan berkegiatan karena bermain merupakan karakteristik siswa sekolah dasar yang tidak bisa dilepaskan. *Mystery Box* ini juga memperjelas arti dari suatu materi pelajaran dengan visual yang dihadirkan.

Media *Mystery Box*, yaitu sebuah media gambar yang telah divariasikan dengan bentuk yang berbeda dan menarik. Penggunaan media ini dengan melibatkan melihat, mendengar dan bergerak sehingga dapat dikombinasikan dengan permainan. Dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih hidup karena penggunaan media dalam pembelajaran melibatkan kreativitas siswa. Pembelajaran akan melibatkan keseluruhan kemampuan siswa tersebut, namun tidak terlepas dari materi pelajaran.

2. Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Menurut Finoza (Dalman, (2018: 105)), karangan narasi (berasal dari Nation berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran
- b. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan *pretest* terhadap sampel.

- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *Mystery Box* di dalam kelas.
- c. Melaksanakan *posttest*.

3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh sesuai dengan variabel yang diteliti.
- b. Menyusun laporan pelaksanaan dan hasil penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat ukur yang digunakan pada proses penelitian berdasarkan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan. Pemberian tes ini yaitu dengan memberikan atau menampilkan sebuah media *Mystery Box* yang sesuai dengan tema pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan yaitu menulis karangan narasi berdasarkan dari media yang diamati oleh siswa.

Teknik tes disusun untuk menilai kemampuan murid dalam menulis karangan. Tes ini diberikan kepada murid eksperimen untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan menulis sebuah karangan baik sebelum (*Pretest*) maupun sesudah (*Posttest*) diberikan dengan menggunakan media *Mystery box*. Kriteria penilaian ditentukan berdasarkan kreativitas siswa dalam menulis sebuah karangan. Adapun kriteria yang dinilai pada tes kemampuan menulis yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Pedoman Penilaian Tes Menulis Karangan Narasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	20
2.	Organisasi isi	20
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya : pilihan struktur dan diksi	20
5.	Ejaan dan tata tulis	20
	Skor	100

(Sumber data : Wahyuni (2017: 111)).

I. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal berupa perintah untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan media *Mystery Box*. Jadi teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes, adapun tes yang digunakan adalah tes tertulis. Nurdin dan Adriantoni (2016:131), tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya benar atau salah, tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan dan tes praktik atau tes kinerja. Peneliti dalam penelitian menggunakan teknik tes karena peneliti membutuhkan data kemampuan menulis karangan narasi. Tes yang akan diberikan kepada siswa yaitu *pretest* dan *posttest* diberikan siswa tugas untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan media *Mystery Box*. Dengan memberi tugas untuk membuat karangan narasi, peneliti dapat mengukur kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media *Mystery Box*.

a) Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi yang dimiliki oleh murid sebelum menggunakan media *mystery box*.

b) *Treatment*

Dalam hal ini peneliti menggunakan media *Mystery Box* pada pembelajaran bahasa Indonesia atau memberikan perlakuan kepada murid kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

c) Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Mystery Box*.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan media pembelajaran *Mystery Box*. Maka perhitungan skor rata-rata (mean) dengan rumus:

a. Rata-rata (*mean*)

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k fX}{N}$$

Keterangan :

X = *Mean* (rata-rata)

$\sum fX$ = Jumlah nilai

N = Jumlah Sampel

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah Sampel

Tabel 3. 4 Pedoman Pengkategorian Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Interval Nilai (angka 100)	Pengkategorian
89 – 100	Sangat Baik
77 – 88	Baik
65 – 76	Cukup
≤ 65	Kurang

(Sumber data: Tata Usaha SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa TA.

2021/2022)

2. Data Dengan Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data diuji normalitas diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis karangan murid kelas V. Uji normalitas ini menggunakan uji paired sampel t test pada sistem SPSS Versi 26. Data hasil kemampuan menulis murid akan berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05. Sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansi < 0,05. Dengan taraf kesalahan (a) yang digunakan 0,05.

b. Uji Hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *posttest* dan *pretest*

X1 = Hasil sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = hasil setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *posttest* dan *pretest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* - *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\Sigma X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

Σd = Jumlah dari gain (*posttest* - *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan t_{Hitung} menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *posttest* dan *pretest*

d = Deviasi masing-masing subjek

$\Sigma X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

- a. Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media *Mystery box* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
- b. Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan media *Mystery box* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
- d. Menentukan nilai t_{Tabel} . Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $df = N - k$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan media *Mystery box* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 Agustus sampai 23 September 2023 dengan pokok bahasan menulis karangan narasi menggunakan media *Mystery Box* pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument *Pretest* dan *posttest* dengan tujuan agar penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Adapun hasil analisis deskriptif dan hasil statistik inferensial penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sebelum Menggunakan Media *Mystery Box*

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media *mystery box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes tertulis

pretest sehingga dapat diketahui hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Data hasil kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media *Mistery Box (pretest)* dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sebelum Menggunakan Media *Mistery Box* Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Interval	Pengkategorian	Pretest	
		Frekuensi	Persentase
89 – 100	Sangat Baik	0	0 %
77 – 88	Baik	0	0 %
65 – 76	Cukup	1	5 %
≤ 65	Kurang	19	95 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil siswa pada tahap *pretest* terdapat 1 siswa atau 5 % berada pada kategori cukup, 19 siswa atau 95 % berada pada kategori kurang, dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat baik dan baik. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa pada pelajaran bahasa indonesia sebelum diterapkannya media *Mistery Box* tergolong kurang.

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif *pretest* tersebut, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
25	1	25
30	1	30
34	1	34
35	2	70
39	2	78
40	1	40
43	1	43
47	1	47
50	1	50
53	1	53
54	1	54
56	1	56
58	3	174
61	2	122
72	1	72
Jumlah	20	948

Keterangan :

X = nilai *pretest*

f = frekuensi dan

f. X = jumlah nilai *pretest*

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 948$, sedangkan diketahui nilai dari N adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k fX}{N}$$

$$x = \frac{948}{20}$$

$$x = 47,4$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai *mean* (rata-rata) dari hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD

Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebelum menggunakan media *Mystery Box* adalah 47,4.

b. Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Setelah Menggunakan Media *Mystery Box*

Setelah dilaksanakan *pretest* sebelum menggunakan media *Mystery Box*, kemudian memberikan *treatment* (perlakuan) dengan penggunaan media *Mystery Box*. Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas eksperimen setelah diterapkannya *treatment* (perlakuan). Perubahan tersebut berupa kemampuan menulis karangan narasi yang dapat dilihat dari data sebagai berikut :

Data hasil analisis deskriptif kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa setelah menggunakan media *Mystery Box* (*posttest*) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Setelah Menggunakan Media *Mystery Box* Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Interval	Pengkategorian	Posttest	
		Frekuensi	Persentase
89 – 100	Sangat Baik	14	70 %
77 – 88	Baik	6	30 %
65 – 76	Cukup	0	0 %
≤ 65	Kurang	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil menulis siswa pada tahap *posttest* terdapat 14 siswa atau 70% berada pada kategori sangat baik, 6 siswa atau 30% berada pada kategori baik dan tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis

karangan narasi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkannya media *Mystery Box* tergolong sangat baik.

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif *posttest* tersebut, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Posttest

X	F	F.X
83	1	83
84	1	84
85	3	255
87	1	87
89	5	445
90	4	360
92	1	92
95	4	380
Jumlah	20	1.786

Keterangan :

X = nilai *posttest*

f = frekuensi dan

f. X = jumlah nilai *posttest*

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 1.786$, sedangkan nilai dari N adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k fX}{N}$$

$$x = \frac{1786}{20}$$

$$x = 89,3$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai *mean* (rata-rata) dari hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa setelah *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan media *Mystery Box* adalah 89,3.

Nilai statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* murid yang diajarkan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan menggunakan media *Mystery Box*. Data hasil kemampuan menulis karangan narasi yang dilaksanakan sebanyak 20 siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai kemampuan karangan narasi sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Sebelum Perlakuan (*Pretest*) Dan Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	47.40	89.30
Median	48.50	89.00
Modus	58	89
Range	47	12
Minimum	25	83
Maximum	72	95
Sum	297,9	457,3

(sumber data terlampir pada lampiran)

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel tersebut memberikan gambaran umum sebelum perlakuan (*pretest*) yaitu memperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 47,4 dan setelah perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan media *Mystery Box* di peroleh nilai rata-rata sebesar 89,3, dari nilai rata-rata (*mean*) tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest*. Nilai modus atau nilai yang sering muncul berdasarkan

frekuensi diatas pada *pretest* 58 dan pada *posttest* 89. Nilai minimum pada *pretest* yaitu 25 sedangkan pada *posttest* yaitu 83, dapat dilihat bahwa nilai minimum pada *pretest* dapat dikategorikan masih kurang. Nilai maximum pada *pretest* yaitu nilai 72 sedangkan pada *posttest* adalah nilai 95, dapat dilihat bahwa nilai maximum pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Sehingga jumlah keseluruhan rekapitulasi nilai kemampuan menulis $457,3 > 297,9$.

Dari data tersebut dapat dilihat tingkat frekuensi dan persentase kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 6 Distribusi Tingkat Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Interval	Pengkategorian	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
89 – 100	Sangat Baik	0	0 %	14	70 %
77 – 88	Baik	0	0 %	6	30 %
65 – 76	Cukup	1	5 %	0	0 %
≤ 65	Kurang	19	95 %	0	0 %
Jumlah		20	100 %	20	100 %

(sumber terlampir pada lampiran)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil siswa pada tahap *pretest* terdapat 1 siswa atau 5 % berada pada kategori cukup, dan 19 siswa atau 95 % berada pada kategori kurang. Sedangkan pada *posttest* terdapat 14 siswa atau 70 % berada pada kategori sangat baik, dan 6 siswa atau 30 % berada pada kategori baik.

Melihat hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media *Mystery Box*

tergolong kurang. Dan tingkat kemampuan menulis karangan narasi setelah menggunakan media *Mystery Box* tergolong sangat baik.

Apabila dikaitkan dengan indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar murid yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 72. Dapat dilihat dari data sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa *Pretest* dan *Posttest*

KKM	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
<72	Tidak Tuntas	19	95 %	0	0%
≥72	Tuntas	1	5%	20	100%

(Data terlampir pada lampiran 6)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pada dibawah KKM (tidak tuntas) *pretest* terdapat 19 murid dengan persentase 95% dan pada *posttest* terdapat 0 siswa dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan kemampuan menulis karangan narasi. Sedangkan diatas KKM (tuntas) pada *pretest* terdapat 1 siswa dengan persentase 5% dan pada *posttest* terdapat 20 siswa dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa setelah perlakuan ada perubahan hasil ketuntasan siswa.

2. Hasil Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data diuji normalitas diambil dari hasil *pretest*

dan *posttest* kemampuan menulis siswa kelas V. Uji normalitas ini menggunakan uji *paired sampel t test* dengan kriteria pengujian bahwa data hasil kemampuan menulis siswa akan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$. Dengan taraf kesalahan (a) yang digunakan 0,05. Berikut hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok Data	Kolmogrov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk	Keterangan
N = 20 <i>Pretest</i>	0,200	0,604	Sig > 0,05 (Normal)
<i>Posttest</i>	0,105	0,076	Sig > 0,05 (Normal)

(Sumber data Ouput SPSS 26, terlampir)

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* yaitu 0,604 dan 0,076. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan dengan hipotesis penelitian yaitu ada pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4. 9 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	X1 (<i>pretest</i>)	X2 (<i>posttest</i>)	d = X2 – X1	d ²
1.	39	85	46	2.116
2.	34	95	61	3.721
3.	50	85	35	1.225
4.	58	95	37	1.369
5.	39	89	50	2.500
6.	61	90	29	841
7.	30	90	60	3.600
8.	54	83	29	841
9.	43	87	44	1.936
10.	72	84	12	144
11.	40	85	45	2.025
12.	53	90	37	1.369
13.	35	89	54	2.916
14.	47	89	42	1.764
15.	58	92	34	1.156
16.	25	89	64	4.096
17.	35	95	60	3.600
18.	58	95	37	1.369
19.	61	89	28	784
20.	56	90	34	1.156
Jumlah	948	1.786	838	38.528

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{838}{20} \\
 &= 41,9
 \end{aligned}$$

Keterangan Md = *mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

- b. Mencari nilai “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 38.528 - \frac{(838)^2}{20}
 \end{aligned}$$

$$= 38.528 - \frac{702.244}{20}$$

$$= 38.528 - 35.112,2$$

$$\sum X^2d = 3.415,8$$

Keterangan $\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

c. Menentukan t_{Hitung} menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{41,9}{\sqrt{\frac{3.415,8}{20(20-1)}}$$

$$t = \frac{41,9}{\sqrt{\frac{3.415,8}{380}}}$$

$$t = \frac{41,9}{\sqrt{8,988}}$$

$$t = \frac{41,9}{2,998}$$

$$t = 13,976$$

d. Menentukan nilai t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $df = N - k = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,093$.

Setelah diperoleh t_{Hitung} 13,976 dan t_{Tabel} 2,093 maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $13,976 > 2,093$. Berdasarkan hasil dari t_{Hitung} dan t_{Tabel} , dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan tulisan.

Pemberian tes sebelum perlakuan (*pretest*) diberikan kepada siswa untuk mengetahui analisis tanpa menggunakan media *Mystery Box*, kemudian siswa diberikan kesempatan menggunakan media *Mystery Box* yang ditampilkan peneliti didepan kelas. Kemudian peneliti kembali memberikan tes setelah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui hasil analisis dengan menggunakan media *Mystery Box*. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media *Mystery Box* untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih bisa menuangkan ide, menarik perhatian siswa, termotivasi dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada analisis data, secara deskriptif hasil rekapitulasi hasil kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa menggunakan media *Mystery Box*, pada *pretest* (sebelum perlakuan) nilai maximum yaitu 72. Sedangkan pada *posttest* dapat dilihat nilai maximumnya yaitu 95. Nilai median pada *pretest* 48,50 dan pada *posttest* yaitu 89,00. Hasil uraian analisis data, diperoleh nilai *mean* (rata-rata) kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media *Mystery Box* (*pretest*) adalah 47,40. Sedangkan pada hasil analisis data, nilai *mean* (rata-

rata) kemampuan menulis karangan narasi setelah menggunakan media *Mystery Box* (*posttest*) adalah 89,30. Berdasarkan dari data diatas menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*.

Kemampuan menulis karangan narasi siswa apabila dibandingkan dari kedua hasil kemampuan menulis yang diperoleh sebelum dan sesudah penggunaan media *Mystery Box*, ternyata terdapat perbedaan yang cukup signifikan diantara keduanya, yakni sebelum menggunakan media *Mystery Box* dalam pembelajaran menulis karangan narasi nilai siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, tingkat hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada *pretest* terdapat 1 siswa atau 5% berada pada kategori cukup, dan 19 siswa atau 95% berada pada kategori kurang. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media *Mystery Box*, maka tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa berpengaruh, sebanyak 14 siswa atau 70% siswa berada pada kategori sangat baik, 6 siswa atau 30% siswa berada pada kategori baik.

Hasil penelitian yang diuraikan tersebut analisis statistik deskriptif, sedangkan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini dapat diuraikan dengan hasil analisis data inferensial dengan menggunakan rumus uji t, yang diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 13,976. Dengan frekuensi (*df*) sebesar $20-1 = 19$, pada taraf signifikan 0.05 atau 5% diperoleh t_{Tabel} sebesar 2,093. Oleh karena itu $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikan 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap

kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Mystery Box merupakan kotak misteri, *Mystery Box* (kotak misteri) adalah kotak atau kubus yang ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak tembus pandang. Dinamakan *Mystery Box* (kotak misteri) karena permainan ini terbuat dari kardus yang berbentuk kotak, sedangkan misteri karena pada saat kotaknya ditutup, siswa tidak mengetahui benda apa yang ada di dalam kotak tersebut. Setelah tutupnya di buka, baru siswa mengetahui benda yang ada didalam kotak, makanya dinamakan kotak misteri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2020) yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan media *Magic box* (kotak misteri) dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia. Maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penggunaan media *Mystery Box* mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi dan diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, dalam arti bahwa siswa setelah perlakuan dengan menggunakan media *Mystery Box* pada pembelajaran menulis karangan narasi memperoleh hasil yang lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Mystery Box* lebih berhasil dibandingkan dengan pembelajaran tanpa

media *Mystery Box*. Hal ini, dikarenakan media *Mystery Box* adalah media pembelajaran atau alat peraga yang paling efektif untuk memotivasi siswa dalam menulis karangan narasi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data tentang penggunaan media *Mystery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan :

1. Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tamattia pada *pretest* diperoleh 1 siswa atau 5 % berada pada kategori cukup, dan 19 siswa atau 95 % berada pada kategori kurang. Sedangkan pada *posttest* diperoleh 14 siswa atau 70 % berada pada kategori sangat baik, dan 6 siswa atau 30 % berada pada kategori baik. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media *Mystery Box* tergolong kurang. Dan tingkat kemampuan menulis karangan narasi setelah menggunakan media *Mystery Box* tergolong sangat baik.
2. Berdasarkan pengaruh penggunaan media *Mystery Box* diperoleh secara deskriptif kemampuan menulis dikategorikan tuntas dengan nilai rata-rata *posttest* 89,30 dan *pretest* dikategorikan belum tuntas 47,40. Hasil secara inferensial, memperlihatkan adanya Pengaruh penggunaan media *Mystery Box* terhadap hasil kemampuan menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji t. Dari hasil analisis diperoleh t_{Hitung} 13,976 dan t_{tabel} 2,093 maka diperoleh $t_{Hitung} >$

t_{Tabel} atau $13,976 > 2,093$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Mistery Box* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka sarann yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah :

1. Kepada seluruh pendidik maupun wali kelas yang mengajar di SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa agar dapat menggunakan media *Mistery Box* dalam pembelajaran, supaya siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.
2. Penggunaan media *Mistery Box* membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru dan memberikan pengalaman lebih banyak kepada siswa dalam proses pembelajaran.
3. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, jadi diharapkan kepada peneliti lain untuk menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda sehingga pada gilirannya nanti akan lahir satu tulisan yang lebih baik, lengkap dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M. N. (2016). *Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode Quantum Learning*. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), (online), <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/607>, Diakses 10 juli 2023.
- Alawia, A. (2019). *Penerapan Media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar*. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147-158, (online), <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/959>, Diakses 8 juli 2023.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016*. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), (online), <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1277642&val=16971&title=ANALISIS%20KESULITAN%20BELAJAR%20SISWA%20PADA%20PEMBELAJARAN%20BAHASA%20INDONESIA%20DI%20KELAS%20V%20SD%20NEGERI%2020%20MEULABOH%20KABUPATEN%20ACEH%20BARAT%20TAHUN%20AJARAN%2020152016>, Diakses 10 Juli 2023.
- Aqib, Z. & Hendrix, I. 2019. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Yogyakarta: Andi.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). *Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD*. *Jurnal Prima Edukasia*, (online). 2(2), 250-262. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2723>, Diakses 11 Juli 2023.
- Bahri, A., Khaltsun, U., & Nasra, R. A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Brainstorming terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 67-78. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/7351>, Diakses 12 Juli 2023.
- Budiwibowo, S. & Sudarmiani. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Dalman. 2019. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Elfachmi, A. K. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

- Febrina, L. (2017). Pengaruh minat baca cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang. *Menara Ilmu*, 11(74). <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/81>.
- Hatmo, K. T. (2021). *Kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Penerbit Lakeisha, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=C_BDEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kemampuan+menulis&ots=o2tritPgZ_&sig=gWbelnvCs50mKanTO0QdG7xdIkQ&redir_esc=y#v=onepage&q=kemampuan %20menulis&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=C_BDEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kemampuan+menulis&ots=o2tritPgZ_&sig=gWbelnvCs50mKanTO0QdG7xdIkQ&redir_esc=y#v=onepage&q=kemampuan%20menulis&f=false) , Diakses 7 juli 2023.
- Hildayanti, Andi, S. S. & Tarman, A. A. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 77 Kanaeng Kabupaten Takalar*. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, (Online). Vol 3, No 2, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1277642&val=16971&title=ANALISIS%20KESULITAN%20BELAJAR%20SISWA%20PADA%20PEMBELAJARAN%20BAHASA%20INDONESIA%20DI%20KELAS%20V%20SD%20NEGERI%2020%20MEULABOH%20KABUPATEN%20ACEH%20BARAT%20TAHUN%20AJARAN%2020152016> , Diakses 7 juli 2023.
- Ibrahim, Y. 2015. *PUEBI Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: After Us.
- Isma, T. 2022. *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Kencana.
- Ismiyasari, F. N. 2017. *Penggunaan Alat Peraga Edukatif “Magic Box” Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Online), <https://fdokumen.com/document/penggunaanalatperagaedukatif-magic-box-publikasipdf-dan-3-ada-peningkatan.html>, Diakses 12 Juli 2023.
- Jalmur, N. (2016). *Media dan sumber pembelajaran*. Kencana. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wBVNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=hakikat+media+pembelajaran&ots=A4_AmHJe1C&sig=f1QH_v5Y9SZiWcNhks7sHzSBtcl&redir_esc=y#v=onepage&q=hakikat%20media%20pembelajaran&f=false , Diakses 8 juli 2023.
- Kusumawati, T. I. (2018). *Peranan Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi*. *Nizhamiyah*, 8(2), (online), <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/396/355> , Diakses 7 juli 2023.
- Mahmudi, dkk. (2013). *Menulis Narasi Dengan Metode Karyawisata dan Pengamatan Objek Langsung Serta Gaya Belajarnya*. *Journal of Primary*

Education Vo. 2 No. 1
(online), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/1259>,
Diakses 8 Juli 2023.

- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). *Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Narasi*. Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 3(02), 169-184, (online), <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/7408/3745>, Diakses 8 juli 2023.
- Mariana, M., Idham, M., & Adnan, A. (2020). *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas V Sd Negeri 30 Banda Aceh*. *Elementary Education Research*, 5(4), (online), <http://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/9973/4108>, Diakses 11 juli 2023.
- Mawarni, R. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas III SDN Pencar 2 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, (Online), https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=2ahUKEwjtmPGHhL3nAhXRfHO_KHRgFAnEQfjABegQIAxAB&url=http%3A%2F%2Fprints.uny.ac.id%2F23731%2F1%2FSKRIPSI.pdf&usg=AOvVaw39Uw89VQC1KJiokuj9_Tkl, Diakses 19 Juli 2023.
- Mumtaz, F. 2019. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novrizta, D. (2018). *Hubungan antara minat membaca dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 1(1), 104-124 (online), <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/168/164>, Diakses 24 Juli 2023.
- Nugraheni, A. S. 2017. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin, S. & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pebriani, E. Tegeh, & Pudjawan. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Tipe Vak Berbantuan Media Magic Box Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IVSD*, (Online), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/730/603>, Diakses 9 juli 2023.

- Ratumanan & Imas, R. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rimang, Siti Suwadah. 2015. *Abdikan Dirimu menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Lentara Kreasindo.
- Rusdi, M. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Mistery Box pada Materi Paragraf Argumentasi untuk Siswa Kelas IV di SDN 4 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), <https://repository.uaniry.ac.id/id/eprint/29706/1/SKRIPSI%20%28MIF%20TAHUL%20RUSDI%29%20fix.pdf> , Diakses 9 juli 2023.
- Sandy, D. P. A. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Magic Box Plinko Pada Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem Untuk Siswa Kelas V SDN Lakarsantri III Surabaya. *JPGSD*, (Online), Vol. 6, No. 11, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpenelitianpgsd/article/view/25200/23090>).
- Sani, R. A. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartika, Lukman. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Magic Box Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn 14 Mallaka Kabupaten Takalar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Unismuh Makassar.
- Satrijo Budiwibowo, M. M., & Sudarmiani, M. P. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit Andi.
- Siddik, M. 2018. Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, (Online), Vol 27, No. 1, (<http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3187/pdf> ,).
- Sihabuddin. 2019. *Terampil Berbicara dan Menulis*. Yogyakarta: Araska.
- Silvi, S., Rohana, R., & Prasrihamni, M. (2022). *Pengaruh Model Picture And Picture Terhadap Kemampuan Menulis Karangan untuk Siswa Kelas V SDN 1 Rimba Samak*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 10-16 (online), <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/142>, diakses 8 juli 2023.
- Simamora, L. H., Humaidah, B. H. & Zulfahmi, L. 2019. *Pengaruh Penerapan Permainan Magic Box (kotak misteri) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Al-fajar Medan Denai*, (Online), <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/506/439>, Diakses 9 Juli 2023.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta cv.
- Suhaylide, I. S. (2020). Metode Bermain Peran dalam Penerapan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(2), 39-43, (online) <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/3656/1435>, Diakses 6 juli 2023.
- Sukmadinat, N. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2016a. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Tantikasari, B. S., Mudzanatun & Kiswoyo. 2017. Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora. *Dinamika Pendidikan*, (Online). Vol XXII, No 2, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/19773/10804>, Diakses 24 Juli 2023).
- Veryawan, V., Tan, M., & Syarfina, S. (2021). Kegiatan Bermain Kotak Ajaib (Magic Box) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 44-52 (online), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/7684/5536> , Diakses 9 juli 2023.
- Wahyuni, 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Menggunakan Media Film Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 2 Sanden*. Skripsi Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wicaksono, V. D. *Pengembangan Mystery Box Dalam Pembelajaran Ppkn Materi Sejarah Perumusan Pancasila Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar* (online), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalpenelitianpgsd/article/view/48962> , Diakses 9 juli 2023.
- Wiwik, A. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Garibox (Gambar Berseri Dan Scrapbox) Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Siswa Kelas Iv Di Sd It Baitul Jannah Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <http://repository.radenintan.ac.id/22523/> , Diakses 9 juli 2023.
- Yunus, M. (2014). Hakikat menulis. *Kemampuan Menulis*, 1-45. <http://repository.ut.ac.id/4099/2/PDGGK4305-M1.pdf> , Diakses 8 juli 2023.

Zainiyati, Husniyatus Salama. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: PT Kharisma Putra Drama.



LAMPIRAN



Lampiran 1_Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng
Barat Kabupaten Gowa

Kelas / Semester : V (Lima) / 1

Tema 1 : Indahya Kebersamaan

Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsa

Pertemuan : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. INDIKATOR

- 4.1.1 Siswa dapat menentukan judul karangan
- 4.1.2 Menentukan unsur-unsur karangan narasi
- 4.1.3 Siswa dapat membuat struktur kalimat yang baik
- 4.1.4 Siswa dapat menggunakan ejaan bahasa Indonesia dan tanda baca yang benar dan tepat
- 4.1.5 Menyusun kerangka karangan tentang topik yang telah dialami dengan memperhatikan penggunaan huruf besar, ejaan dan tanda baca

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menentukan topik untuk menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang sudah disediakan.
2. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menentukan unsur-unsur karangan narasi dengan benar.
3. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat membuat struktur kalimat yang baik dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar.
4. Siswa dapat membuat dan menyusun kerangka karangan narasi yang utuh dengan baik dengan memperhatikan penggunaan huruf besar, ejaan dan tanda baca.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian Karangan Narasi
- Ciri-Ciri Karangan Narasi
- Jenis-Jenis Karangan Narasi

- Unsur-unsur Karangan Narasi
- Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi
- Contoh Karangan Narasi

Materi Pembelajaran : Terlampir

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Picture and Picture
- Teknik : tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. MEDIA PEMBELAJARAN

Media Pembelajaran: *Mistry Box*

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru menginformasikan kepada siswa tentang pentingnya kesatuan dan persatuan di negara kita Indonesia, kemudian siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu "satu nusa satu bangsa". Agar siswa semangat dalam pembelajaran. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan tentang ciri-ciri dan langkah menulis karangan narasi, beserta contoh teks karangan narasi ▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai karangan narasi ▪ Guru memperlihatkan media <i>Mystery box</i> kepada siswa, yang berisi gambar acak. ▪ Siswa mengamati gambar yang terdapat dalam media <i>Mystery box</i> dan mendengarkan penjelasan guru tentang media tersebut ▪ Siswa diminta menyusun gambar acak menjadi gambar yang utuh. ▪ Guru meminta Siswa membacakan contoh karangan narasi sesuai dengan contoh karangan narasi yang diberikan oleh guru ▪ Siswa diminta membuat karangan narasi terlebih dahulu. dengan menyusun gambar yang teracak menjadi gambar yang utuh. ▪ Siswa dibimbing guru membahas apa saja yang tidak diketahui siswa dalam menulis karangan narasi ▪ Siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangannya didepan kelas 	45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa mengamati apa yang terjadi pada karangan berdasarkan gambar yang sudah menjadi karangan narasi yang utuh ▪ Guru memandu siswa untuk menyimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan memberi manfaat sebagai berikut. <i>(Mengkomunikasikan)</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersatu membuat sebuah keluarga, masyarakat, dan bangsa menjadi kuat. ▪ Bersatu dan bekerja sama dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan. ▪ Secara individu siswa mengidentifikasi sikap-sikap yang menunjukkan persatuan dan kesatuan didalam karangan yang dibuatnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Guru memotivasi siswa, bahwa kemampuan menulis karangan narasi sangatlah penting sebagai bekal keterampilan hidup ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

5													
dst													

Keterangan:

K = Kurang B = Baik
 C = Cukup SB = Sangat Baik

Gowa , 26 Agustus 2023

Mengetahui**Wali Kelas V****Mahasiswa**


Rosmita, S. Pd**Fitri Ramadhani****NIP. 19950804 2023 2 021****NIM 105401120820**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

**Nama Sekolah : SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat
Kabupaten Gowa**

Kelas/Semester : V (Lima)/ I

Tema 1 : Indah nya Kebersamaan

Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsa ku

Pertemuan : 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 4.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. INDIKATOR

- 4.2.1 Siswa dapat menentukan judul karangan
- 4.2.2 Menentukan unsur-unsur karangan narasi
- 4.2.3 Siswa dapat membuat struktur kalimat yang baik
- 4.2.4 Siswa dapat menggunakan ejaan bahasa Indonesia dan tanda baca yang benar dan tepat
- 4.2.5 Menyusun kerangka karangan tentang topik yang telah dialami dengan memperhatikan penggunaan huruf besar, ejaan dan tanda baca

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menentukan topik untuk menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang sudah disediakan.
2. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menentukan unsur-unsur karangan narasi dengan benar.
3. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat membuat struktur kalimat yang baik dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar.
4. Siswa dapat membuat dan menyusun kerangka karangan narasi yang utuh dengan baik dengan memperhatikan penggunaan huruf besar, ejaan dan tanda baca.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Karangan Narasi
2. Ciri-Ciri Karangan Narasi
3. Jenis-Jenis Karangan Narasi
4. Unsur-unsur karangan narasi
5. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

6. Contoh Karangan Narasi

Materi Pembelajaran : Terlampir

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Picture and Picture
- Teknik : tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. MEDIA PEMBELAJARAN

Media Pembelajaran : *Mystery Box*

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru menginformasikan kepada siswa tentang pentingnya kesatuan dan kesatuan di negara kita Indonesia, kemudian siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu "satu nusa satu bangsa". Agar siswa semangat dalam pembelajaran. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan tentang ciri-ciri dan langkah menulis karangan narasi, beserta contoh teks karangan narasi ▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai karangan narasi ▪ Guru memperlihatkan media <i>Mystery box</i> kepada siswa, yang berisi gambar acak. ▪ Siswa mengamati gambar yang terdapat dalam media <i>Mystery box</i> dan mendengarkan penjelasan guru tentang media tersebut ▪ Siswa diminta menyusun gambar acak menjadi gambar yang utuh secara bergantian. ▪ Guru meminta Siswa membacakann contoh karangan narasi sesuai dengan gambar acak yang sudah disusun ▪ Siswa diminta membuat karangan narasi terlebih dahulu. dengan menyusun gambar yang teracak menjadi gambar yang utuh. ▪ Siswa dibimbing guru membahas apa saja yang tidak diketahui siswa dalam menulis karangan narasi 	45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangannya didepan kelas ▪ Guru meminta siswa mengamati apa yang terjadi pada karangan berdasarkan gambar yang sudah menjadi karangan narasi yang utuh ▪ Guru memandu siswa untuk menyimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan memberi manfaat sebagai berikut. <i>(Mengkomunikasikan)</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersatu membuat sebuah keluarga, masyarakat, dan bangsa menjadi kuat. ▪ Bersatu dan bekerja sama dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan. ▪ Secara individu siswa mengidentifikasi sikap-sikap yang menunjukkan persatuan dan kesatuan didalam karangan yang dibuatnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Guru memotivasi siswa, bahwa kemampuan menulis karangan narasi sangatlah penting sebagai bekal keterampilan hidup 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

I. PENILAIAN

- **Kognitif**

1. Teknik : Tes
2. Prosedur : *Posttest*
3. Bentuk : Essay/Karangan Narasi
4. Alat : Soal (Lembar Kerja Siswa)

Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	20
2	Organisasi isi	20
3	Struktur tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	20
5	Ejaan dan tata tulis	20
	Skor	100

Keterangan:

Isi gagasan + Organisasi isi + Tata bahasa + Diksi + Ejaan =

▪ **Penilaian Afektif**

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												
dst												

Keterangan:

K ★ = Kurang B = Baik
 C = Cukup SB = Sangat Baik

Gowa , 20....

Mengetahui

Wali Kelas V,

Mahasiswa

Rosmita, S. Pd

NIP. 19950804 2023 2 021

Fitri Ramadhani

NIM 105401120820

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

**Nama Sekolah : SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat
Kabupaten Gowa**

Kelas/Semester : V (Lima)/ I

Tema 1 : Indah nya Kebersamaan

Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsa ku

Pertemuan : 3

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. INDIKATOR

- 4.1.1 Siswa dapat menentukan judul karangan
- 4.1.2 Menentukan unsur-unsur karangan narasi
- 4.1.3 Siswa dapat membuat struktur kalimat yang baik
- 4.1.4 Siswa dapat menggunakan ejaan bahasa Indonesia dan tanda baca yang benar dan tepat
- 4.1.5 Menyusun kerangka karangan tentang topik yang telah dialami dengan memperhatikan penggunaan huruf besar, ejaan dan tanda baca

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menentukan topik untuk menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang sudah disediakan.
2. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menentukan unsur-unsur karangan narasi dengan benar.
3. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat membuat struktur kalimat yang baik dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar.
4. Siswa dapat membuat dan menyusun kerangka karangan narasi yang utuh dengan baik dengan memperhatikan penggunaan huruf besar, ejaan dan tanda baca.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Karangan Narasi
2. Ciri-Ciri Karangan Narasi
3. Jenis-Jenis Karangan Narasi
4. Unsur-unsur karangan narasi
5. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

6. Contoh Karangan Narasi

Materi Pembelajaran : Terlampir

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Picture and Picture
- Teknik : tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. MEDIA PEMBELAJARAN

Media Pembelajaran : *Mistery Box*

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru menginformasikan kepada siswa tentang pentingnya kesatuan dan kesatuan di negara kita Indonesia, kemudian siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu "satu nusa satu bangsa". Agar siswa semangat dalam pembelajaran. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan tentang ciri-ciri dan langkah menulis karangan narasi, beserta contoh teks karangan narasi ▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai karangan narasi ▪ Guru memperlihatkan media <i>Mystery box</i> kepada siswa, yang berisi gambar acak. ▪ Siswa mengamati gambar yang terdapat dalam media <i>Mystery box</i> dan mendengarkan penjelasan guru tentang media tersebut ▪ Siswa diminta menyusun gambar acak menjadi gambar yang utuh secara bergantian. ▪ Guru meminta Siswa membacakan contoh karangan narasi sesuai dengan gambar acak yang sudah disusun ▪ Siswa diminta membuat karangan narasi terlebih dahulu. dengan menyusun gambar yang teracak menjadi gambar yang utuh. ▪ Siswa dibimbing guru membahas apa saja yang tidak diketahui siswa dalam menulis karangan narasi 	45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangannya didepan kelas ▪ Guru meminta siswa mengamati apa yang terjadi pada karangan berdasarkan gambar yang sudah menjadi karangan narasi yang utuh ▪ Guru memandu siswa untuk menyimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan memberi manfaat sebagai berikut. <i>(Mengkomunikasikan)</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersatu membuat sebuah keluarga, masyarakat, dan bangsa menjadi kuat. ▪ Bersatu dan bekerja sama dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan. ▪ Secara individu siswa mengidentifikasi sikap-sikap yang menunjukkan persatuan dan kesatuan didalam karangan yang dibuatnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Guru memotivasi siswa, bahwa kemampuan menulis karangan narasi sangatlah penting sebagai bekal keterampilan hidup 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

I. PENILAIAN

- **Kognitif**

1. Teknik : Tes
2. Prosedur : *Posttest*
3. Bentuk : Essay/Karangan Narasi
4. Alat : Soal (Lembar Kerja Siswa)

Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	20
2	Organisasi isi	20
3	Struktur tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	20
5	Ejaan dan tata tulis	20
	Skor	100

Keterangan:

Isi gagasan + Organisasi isi + Tata bahasa + Diksi + Ejaan =

▪ **Penilaian Afektif**

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												
dst												

Keterangan:

K = Kurang B = Baik
C = Cukup SB = Sangat Baik

Gowa , 20....

Mengetahui

Wali Kelas V,

Mahasiswa



Rosmita, S. Pd

NIP. 19950804 2023 2 021



Fitri Ramadhani

NIM 105401120820

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

**Nama Sekolah : SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat
Kabupaten Gowa**

Kelas/Semester : V (Lima)/ I

Tema 1 : Indah nya Kebersamaan

Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsa ku

Pertemuan : 4

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. INDIKATOR

- 4.1.1 Siswa dapat menentukan judul karangan
- 4.1.2 Menentukan unsur-unsur karangan narasi
- 4.1.3 Siswa dapat membuat struktur kalimat yang baik
- 4.1.4 Siswa dapat menggunakan ejaan bahasa Indonesia dan tanda baca yang benar dan tepat
- 4.1.5 Menyusun kerangka karangan tentang topik yang telah dialami dengan memperhatikan penggunaan huruf besar, ejaan dan tanda baca

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menentukan topik untuk menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang sudah disediakan.
2. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menentukan unsur-unsur karangan narasi dengan benar.
3. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat membuat struktur kalimat yang baik dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar.
4. Siswa dapat membuat dan menyusun kerangka karangan narasi yang utuh dengan baik dengan memperhatikan penggunaan huruf besar, ejaan dan tanda baca.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Karangan Narasi
2. Ciri-Ciri Karangan Narasi
3. Jenis-Jenis Karangan Narasi
4. Unsur-unsur karangan narasi
5. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi
6. Contoh Karangan Narasi

Materi Pembelajaran : Terlampir

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Picture and Picture
- Teknik : tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. MEDIA PEMBELAJARAN

Media Pembelajaran : *Mistery Box*

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru menginformasikan kepada siswa tentang pentingnya kesatuan dan kesatuan di negara kita Indonesia, kemudian siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu "satu nusa satu bangsa". Agar siswa semangat dalam pembelajaran. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan tentang ciri-ciri dan langkah menulis karangan narasi, beserta contoh teks karangan narasi ▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai karangan narasi ▪ Guru memperlihatkan media <i>Mystery box</i> kepada siswa, yang berisi gambar acak. ▪ Siswa mengamati gambar yang terdapat dalam media <i>Mystery box</i> dan mendengarkan penjelasan guru tentang media tersebut ▪ Siswa diminta menyusun gambar acak menjadi gambar yang utuh secara bergantian. ▪ Guru meminta Siswa membacakann contoh karangan narasi sesuai dengan gambar acak yang sudah disusun ▪ Siswa diminta membuat karangan narasi terlebih dahulu. dengan menyusun gambar yang teracak menjadi gambar yang utuh. ▪ Siswa dibimbing guru membahas apa saja yang tidak diketahui siswa dalam menulis karangan narasi 	45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangannya didepan kelas ▪ Guru meminta siswa mengamati apa yang terjadi pada karangan berdasarkan gambar yang sudah menjadi karangan narasi yang utuh ▪ Guru memandu siswa untuk menyimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan memberi manfaat sebagai berikut. <i>(Mengkomunikasikan)</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersatu membuat sebuah keluarga, masyarakat, dan bangsa menjadi kuat. ▪ Bersatu dan bekerja sama dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan. ▪ Secara individu siswa mengidentifikasi sikap-sikap yang menunjukkan persatuan dan kesatuan didalam karangan yang dibuatnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Guru memotivasi siswa, bahwa kemampuan menulis karangan narasi sangatlah penting sebagai bekal keterampilan hidup 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

I. PENILAIAN

- **Kognitif**

1. Teknik : Tes
2. Prosedur : *Posttest*
3. Bentuk : Essay/Karangan Narasi
4. Alat : Soal (Lembar Kerja Siswa)

Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	20
2	Organisasi isi	20
3	Struktur tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	20
5	Ejaan dan tata tulis	20
	Skor	100

Keterangan:

Isi gagasan + Organisasi isi + Tata bahasa + Diksi + Ejaan =

▪ **Penilaian Afektif**

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												
dst												

Keterangan:

K = Kurang B = Baik
C = Cukup SB = Sangat Baik

Gowa , 20....

Mengetahui

Wali Kelas V,

Mahasiswa



Rosmita, S. Pd

NIP. 19950804 2023 2 021



Fitri Ramadhani

NIM 105401120820

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

**Nama Sekolah : SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat
Kabupaten Gowa**

Kelas/Semester : V (Lima)/ I

Tema 1 : Indah nya Kebersamaan

Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsa ku

Pertemuan : 5

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. INDIKATOR

- 4.1.1 Siswa dapat menentukan judul karangan
- 4.1.2 Menentukan unsur-unsur karangan narasi
- 4.1.3 Siswa dapat membuat struktur kalimat yang baik
- 4.1.4 Siswa dapat menggunakan ejaan bahasa Indonesia dan tanda baca yang benar dan tepat
- 4.1.5 Menyusun kerangka karangan tentang topik yang telah dialami dengan memperhatikan penggunaan huruf besar, ejaan dan tanda baca

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menentukan topik untuk menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang sudah disediakan.
2. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menentukan unsur-unsur karangan narasi dengan benar.
3. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat membuat struktur kalimat yang baik dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar.
4. Siswa dapat membuat dan menyusun kerangka karangan narasi yang utuh dengan baik dengan memperhatikan penggunaan huruf besar, ejaan dan tanda baca.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Karangan Narasi
2. Ciri-Ciri Karangan Narasi
3. Jenis-Jenis Karangan Narasi
4. Unsur-unsur karangan narasi
5. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi
6. Contoh Karangan Narasi

Materi Pembelajaran : Terlampir

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Picture and Picture
- Teknik : tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. MEDIA PEMBELAJARAN

Media Pembelajaran : *Mystery Box*

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru menginformasikan kepada siswa tentang pentingnya kesatuan dan kesatuan di negara kita Indonesia, kemudian siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu "satu nusa satu bangsa". Agar siswa semangat dalam pembelajaran. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan tentang ciri-ciri dan langkah menulis karangan narasi, beserta contoh teks karangan narasi ▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai karangan narasi ▪ Guru memperlihatkan media <i>Mystery box</i> kepada siswa, yang berisi gambar acak. ▪ Siswa mengamati gambar yang terdapat dalam media <i>Mystery box</i> dan mendengarkan penjelasan guru tentang media tersebut ▪ Siswa diminta menyusun gambar acak menjadi gambar yang utuh secara bergantian. ▪ Guru meminta Siswa membacakan contoh karangan narasi sesuai dengan gambar acak yang sudah disusun ▪ Siswa diminta membuat karangan narasi terlebih dahulu. dengan menyusun gambar yang teracak menjadi gambar yang utuh. ▪ Siswa dibimbing guru membahas apa saja yang tidak diketahui siswa dalam menulis karangan narasi 	45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangannya didepan kelas ▪ Guru meminta siswa mengamati apa yang terjadi pada karangan berdasarkan gambar yang sudah menjadi karangan narasi yang utuh ▪ Guru memandu siswa untuk menyimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan memberi manfaat sebagai berikut. <i>(Mengkomunikasikan)</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersatu membuat sebuah keluarga, masyarakat, dan bangsa menjadi kuat. ▪ Bersatu dan bekerja sama dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan. ▪ Secara individu siswa mengidentifikasi sikap-sikap yang menunjukkan persatuan dan kesatuan didalam karangan yang dibuatnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Guru memotivasi siswa, bahwa kemampuan menulis karangan narasi sangatlah penting sebagai bekal keterampilan hidup 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

I. PENILAIAN

▪ Kognitif

1. Teknik : Tes
2. Prosedur : *Posttest*
3. Bentuk : Essay/Karangan Narasi
4. Alat : Soal (Lembar Kerja Siswa)

Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	20
2	Organisasi isi	20
3	Struktur tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	20
5	Ejaan dan tata tulis	20
	Skor	100

Keterangan:

Isi gagasan + Organisasi isi + Tata bahasa + Diksi + Ejaan =

▪ **Penilaian Afektif**

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												
dst												

Keterangan:

K = Kurang B = Baik
C = Cukup SB = Sangat Baik

Gowa , 20.....

Mengetahui

Wali Kelas V,



Rosmita, S. Pd

NIP. 19950804 2023 2 021

Mahasiswa



Fitri Ramadhani

NIM 105401120820

Lampiran 2_Daftar Hadir Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SD INPRES TAMATTIA
KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan					Ket
			1	2	3	4	5	
1	Afiqah Aqilah	P	√	√	√	√	√	
2	Ahmad Zaki Ramadhan	L	√	√	√	√	√	
3	Ainun Azzahra	P	√	√	√	√	√	
4	Albi Hasril	L	√	√	√	√	√	
5	Alfian Inrianto	L	√	√	√	√	√	
6	Alyah Fauziah Ikbal	P	√	√	√	√	√	
7	Andi Muhammad Alif	L	√	√	√	√	√	
8	Azfani Alilah Arfani	P	√	√	√	√	√	
9	Azzahrah Nur Naila Syam	P	√	√	√	√	√	
10	Desi Kartikasari	P	√	√	√	√	√	
11	Dewi Pertiwi	P	√	√	√	√	√	
12	Ihti Syam Muslimin	L	√	√	√	√	√	
13	Nur Aqilah	P	√	√	√	√	√	
14	Nurfadillah Abrianto	P	√	√	√	√	√	
15	Nurin Tiyas	P	√	√	√	√	√	
16	Muh. Firsyah Al Qifari	L	√	√	√	√	√	
17	Reski Ramadan	L	√	√	√	√	√	
18	St. Hajar Arsyah	P	√	√	√	√	√	
19	St. Nur Aisyah	P	√	√	√	√	√	
20	Wilda Damayanti	P	√	√	√	√	√	
Jumlah			20 Siswa					

Keterangan : √ = Hadir A = Alfa
S = Sakit I = Izin

Gowa ,2023

Mengetahui,

Guru kelas V SD Inpres Tamattia

Rosmita, S.Pd

NIP.19950804 2023 2 021

Lampiran 3_Materi Ajar

Materi Ajar

A. Pengertian Karangan Narasi

Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Lima jenis karangan yang umum dijumpai dalam keseharian di antaranya adalah narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Dari kelima tersebut semuanya saling berkaitan. Karangan narasi (berasal dari narration=bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu

Menurut Resmi (Mahmur, (2021)), Narasi adalah sebuah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologis atau dengan maksud memberi arti kepada seluruh atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Menulis dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang wajib dipelajari oleh peserta didik mulai dari sekolah dasar diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis dan membaca merupakan suatu kemampuan yang wajib dimiliki oleh peserta didik agar mampu mendukung kemampuan hasil belajarnya sendiri dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Semi (Ahsin, (2016)), narasi merupakan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan

perkembangan dari waktu ke waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi berdasarkan urutan waktu. Hal ini berarti bahwa dalam menulis narasi yang perlu menjadi perhatian utama adalah urutan waktu dari sebuah wacana tersebut.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu tulisan yang berisi tentang cerita suatu objek yang berupa kejadian atau peristiwa yang dikembangkan dengan ide, pikiran, gagasan dan perasaan yang logis ditulis secara runtut dari awal sampai akhir dengan menggunakan bahasa yang jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca, contohnya yaitu cerpen, novel, hikayat, laporan peristiwa, serta resep cara membuat dan melakukan suatu hal

B. Ciri-ciri Karangan Narasi

- 1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
- 2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
- 3) Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
- 4) Memiliki nilai estetika.
- 5) Menekankan susunan secara kronologis.

C. Jenis-jenis Karangan Narasi

- 1) Narasi Informatif

Narasi informatif adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan. Contoh : Sejak kecil, aku gemar menari. Aku biasa berlatih menari disebuah sanggar tari. Berbagai piala lomba menari telah aku menangi hingga saat ini kegemaranku pada seni-seni tradisional tidak berkurang. Selepas sekolah menengah atas kelak, aku ingin melanjutkan sekolah di intitut seni. Semoga cita-citaku kelak tercapai.

2) Narasi Ekspositorik

Ekspositorif adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai terakhir dalam kehidupannya. Contoh: cara merawat dan memelihara burung merpati tidaklah sulit bagi pemula, langkah pertama adalah membeli merpati satu pasang ditempat usaha peternakan merpati. Jika merpati masih kecil, usahakan kandang tidak terlalu terbuka agar suasana dalam kandang cukup hangat, tapi cukup terang. Selanjutnya periksalah makanan dan minumannya serta berikan secara teratur. Sebaiknya kandang merpati dibersihkan secara teratur untuk menjaga kesehatan merpati dan tempat tinggalnya.

3) Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanah terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat. Contoh: dengan sekuat tenaga aku menggunakan jariku untuk menulis. Tuhan maha besar membiarkan tanganku yang lumpuh dapat bergerak. Walau banyak yang ingin kutulis, tapi tanganku mulai tak kuat bergerak. Aku hanya ingin melihat keluargaku bahagia dan rukun. Aku ingin ketika aku pergi keluarga bisa ikhlas dan menerima semua ini. 15 tahun lamanya keke bisa hidup dalam sebuah kebahagiaan didunia ini.

D. Unsur-unsur Karangan Narasi

1. Isi gagasan yang dikemukakan

Gagasan yang dikemukakan dalam sebuah karangan narasi dapat berupa informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang diperoleh melalui sebuah media. Gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi dinilai untuk mengetahui apakah isi atau gagasan tersebut sudah sesuai dengan tema yang diberikan.

2. Organisasi isi

Organisasi isi dalam karangan narasi mencakup tiga bagian pokok, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan menggambarkan situasi dasar, bagian isi menjelaskan konflik hingga mencapai klimaks, dan bagian penutup menggambarkan solusi pemecahan masalah. Penilaian terhadap organisasi isi dilakukan untuk mengetahui apakah karangan narasi yang

dibuat oleh siswa sudah mencakup ketiga bagian pokok dalam karangan narasi

3. Struktur tata bahasa

Tata bahasa merupakan aturan-aturan bahasa yang berlaku. Tata bahasa meliputi aturan-aturan atau tata cara penulisan, menggabungkan kata, dan penyusunan kalimat. Penilaian terhadap tata bahasa dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan tata bahasa dalam menulis karangan narasi sudah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

4. Gaya : pilihan struktur dan diksi

Gaya meliputi pilihan struktur dan diksi yang digunakan oleh siswa dalam menulis karangan narasi. Pilihan struktur dan diksi perlu diperhatikan agar karangan yang dihasilkan dapat dipahami dengan baik. Penilaian gaya (pilihan struktur dan diksi) dilakukan untuk mengetahui apakah pilihan struktur dan diksi yang digunakan oleh siswa sudah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku

5. Ejaan dan tanda baca

Penggunaan ejaan dan tanda baca dalam sebuah karangan harus disesuaikan dengan penggunaan ejaan yang berlaku, agar pembaca dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Penilaian terhadap ejaan dan tanda baca dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan ejaan dan tanda baca dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa sudah sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang berlaku.

E. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

- 1) Tentukan tema dan amanat yang akan disampaikan.

- 2) Tetapkan sasaran pembaca kita.
- 3) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- 4) Bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- 5) Rincian peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- 6) Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang

F. Contoh Karangan Narasi

Liburan Sekolah di Rumah Membantu Ibu

Liburan semester yang lalu, saya tidak pergi kemana-mana. saya hanya di rumah saja dan melakukan kegiatan saya seperti biasa kecuali pergi ke sekolah.

Kegiatan saya di rumah hanya membantu ibu saya membuat kue untuk tahun baru. Ketika saya membantu ibu, saya terlalu lama memanggang kue sehingga kuenya gosong. Akibat hal tersebut lantas ibu marah terhadap saya dan kemudian saya mencoba membuat kue lagi dengan penuh kehati-hatian agar hasilnya baik. Saya membuat kue dibantu oleh sepupu” yang kebetulan pada saat itu dia sedang berkunjung kerumah kami guna ingin belajar juga untuk membuat kue. pada saat itu rasa malu mengiringi saya tatkala sepupu menertawai saya akibat ibu memarahi saya, tapi saya senang karena dia akhirnya membantu saya sehingga hasil kue yang berikutnya

begitu sempurna. Lalu kemudian setelah selesai membuat kue, kami membersihkan semua seisi rumah, mencuci piring dan menyapu halaman. Waktu liburan ini terasa menyenangkan karena semua hal saya lakukan bersama sepupu saya.



Tes Posttest

Nama Siswa :

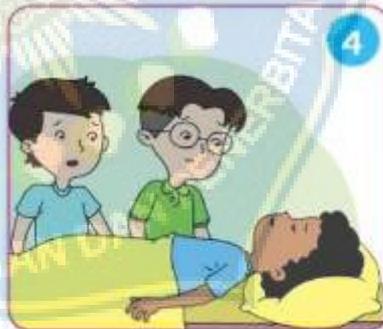
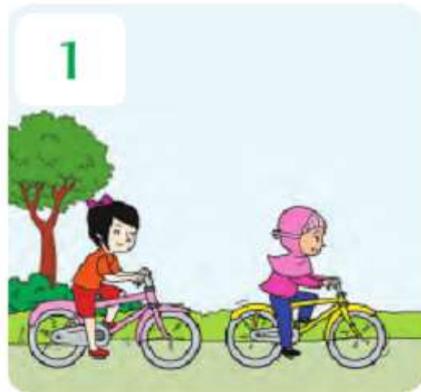
Tanggal :

Amatilah gambar dibawah ini !

1. Urutkan gambar acak tersebut sehingga menjadi urutan yang benar!
2. Buatlah karangan narasi sesuai dengan urutan gambar dengan judul sesukamu!



.....



.....

Nama :

Tanggal :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Lampiran 5_Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Unsur yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
Isi gagasan yang dikemukakan	1. Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan kerangka dan ditulis secara padat dan tuntas	16-20	Sangat Baik
	2. Isi gagasan yang dikemukakan sesuai kerangka tetapi terbatas dan kurang tuntas.	11-15	Baik
	3. Isi gagasan yang dikemukakan terbatas, isi kurang sesuai dengan tema dan kurang lengkap.	6-10	Cukup
	4. Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan tema.	1-5	Kurang
Organisasi isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis, dan kohesif.	16-20	Sangat Baik
	2. Gagasan kurang terorganisir, urutan logis tetapi kurang lengkap.	11-15	Baik
	3. Gagasan kurang terorganisir, urutan kurang logis dan kurang lengkap.	6-10	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis, dan tidak lengkap	1-5	Kurang
Struktur tata bahasa	1. Tata bahasa kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	16-20	Sangat Baik
	2. Tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi beberapa kesalahan tetapi makna tidak kabur.	11-15	Baik
	3. Terjadi kesalahan dalam tata bahasa, makna membingungkan atau kabur.	6-10	Cukup
	4. Terdapat banyak kesalahan dalam tata bahasa, tidak komunikatif.	1-5	Kurang
Gaya : Pilihan	1. Pemanfaatan kata cangguh, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	16-20	Sangat baik
	2. Pemanfaatan kata agak cangguh, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.	11-15	Baik

struktur dan diksi	3. Pemanfaatan kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	6-10	Cukup
	4. Pemanfaatan kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah.	1-5	Kurang
Ejaan tanda baca	1. Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	16-20	Sangat Baik
	2. Terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	11-15	Baik
	3. Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	6-10	Cukup
	4. Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.	1-5	Kurang

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	20
2	Organisasi isi	20
3	Struktur tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	20
5	Ejaan dan tata tulis	20
	Skor	100

Penilaian = isi gagasan + Organisasi isi + Struktur tata bahasa + Gaya + ejaan
 = Nilai Siswa

Lampiran 6 Hasil Tes Penelitian

HASIL TES PENELITIAN

(*pretest*)

Hasil Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sebelum Menggunakan Media *Mistery Box* Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Nilai	Ket
		1	2	3	4	5		
1	AA	10	10	8	6	5	39	Tidak Tuntas
2	AZR	10	7	7	5	5	34	Tidak Tuntas
3	AA	15	10	15	5	5	50	Tidak Tuntas
4	MS	16	15	7	10	10	58	Tidak Tuntas
5	AI	10	9	10	5	5	39	Tidak Tuntas
6	AFI	15	15	11	10	10	61	Tidak Tuntas
7	AMA	10	5	5	5	5	30	Tidak Tuntas
8	AAA	15	10	9	10	10	54	Tidak Tuntas
9	ANNS	15	10	8	5	5	43	Tidak Tuntas
10	DK	20	16	15	11	10	72	Tuntas
11	DP	9	7	10	9	5	40	Tidak Tuntas
12	ISM	15	15	10	7	6	53	Tidak Tuntas
13	NA	10	10	5	5	5	35	Tidak Tuntas
14	NA	15	10	10	5	7	47	Tidak Tuntas
15	NT	16	15	10	10	7	58	Tidak Tuntas
16	MFAQ	5	5	5	5	5	25	Tidak Tuntas
17	RR	10	8	7	5	5	35	Tidak Tuntas
18	SHA	15	10	16	7	10	58	Tidak Tuntas
19	SNA	17	15	10	10	9	61	Tidak Tuntas
20	WD	15	15	10	8	8	56	Tidak Tuntas

Keterangan :

1. Isi gagasan yang dikemukakan
2. Organisasi isi
3. Struktur tata bahasa
4. Gaya : pilihan struktur dan diksi
5. Ejaan dan tanda baca

(posttest)

Hasil Nilai Posttest Kemampuan Menulis Karangan Narasi Setelah Menggunakan Media *Mystery Box* Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	AA	20	20	15	15	15	85	Tuntas
2	AZR	20	20	20	18	17	95	Tuntas
3	AA	20	20	18	15	12	85	Tuntas
4	MS	20	20	20	20	15	95	Tuntas
5	AI	20	20	17	17	15	89	Tuntas
6	AFI	20	20	18	17	15	90	Tuntas
7	AMA	20	20	18	17	15	90	Tuntas
8	AAA	20	20	18	15	10	83	Tuntas
9	ANNS	20	20	17	16	14	87	Tuntas
10	DK	20	20	15	15	14	84	Tuntas
11	DP	20	20	16	15	14	85	Tuntas
12	ISM	20	20	17	17	16	90	Tuntas
13	NA	20	20	18	17	14	89	Tuntas
14	NA	20	20	16	17	16	89	Tuntas
15	NT	20	18	18	18	18	92	Tuntas
16	MFAQ	20	20	17	16	16	89	Tuntas
17	RR	20	20	20	20	15	95	Tuntas
18	SHA	20	20	20	18	17	95	Tuntas
19	SNA	20	20	17	16	16	89	Tuntas
20	WD	20	20	20	15	15	90	Tuntas

Keterangan :

1. Isi gagasan yang dikemukakan
2. Organisasi isi
3. Struktur tata bahasa
4. Gaya : pilihan struktur dan diksi
5. Ejaan dan tanda baca

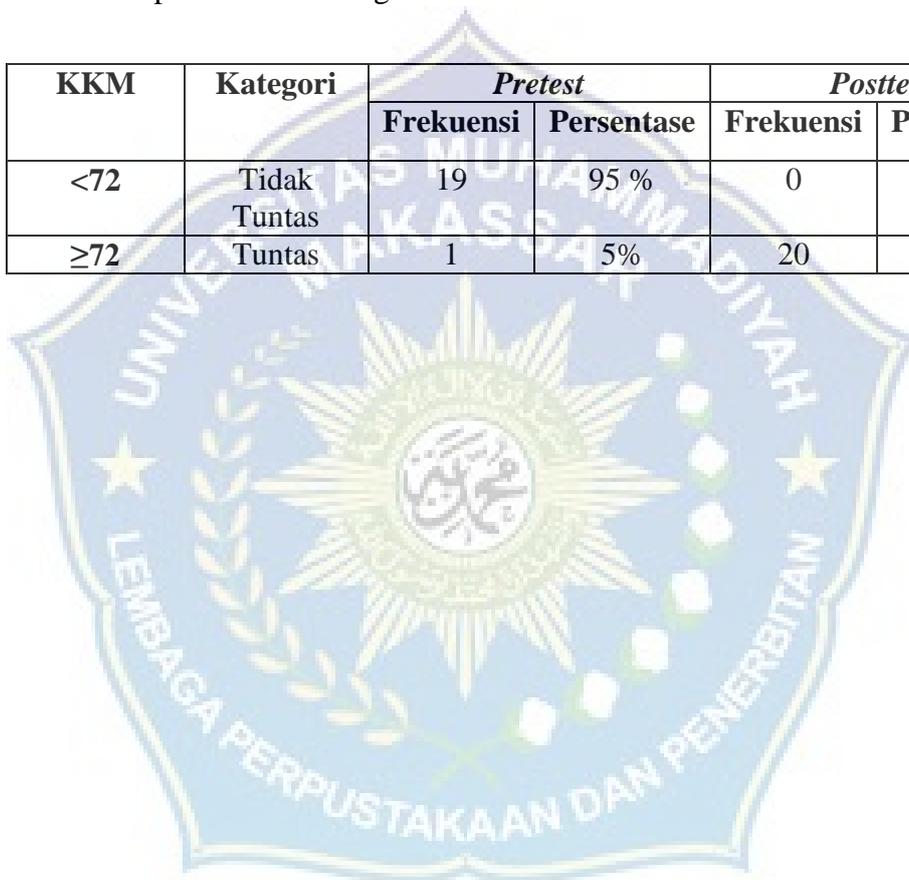
Dari perhitungan rekapitulasi nilai kemampuan menulis siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebelum perlakuan (*pretest*) nilai analisis statistik dekriptif dapat dilihat di bab IV. Sehingga dapat dilihat berdasarkan tingkat frekuensi dan persentase sebagai berikut :

		Pretest	Posttest
--	--	---------	----------

Interval	Pengkategorian	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
89 – 100	Sangat Baik	0	0 %	14	70 %
77 – 88	Baik	0	0 %	6	30 %
65 – 76	Cukup	1	5 %	0	0 %
≤ 65	Kurang	19	95 %	0	0 %
Jumlah		20	100 %	20	100 %

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat persentase nilai *pretest* dan *posttest* berdasarkan KKM dari siswa kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebagai berikut :

KKM	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
<72	Tidak Tuntas	19	95 %	0	0%
≥72	Tuntas	1	5%	20	100%



Lampiran 7 SPSS

UJI DESKRIPTIF

Statistics

		Hasil_Kemamp uan_Menulis_ Pretest	Hasil_Kemampu an_Menulis_Pos ttest
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		47.40	89.30
Median		48.50	89.00
Mode		58	89
Range		47	12
Minimum		25	83
Maximum		72	95
Sum		948	1786

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil_Kemampuan_Menulis_Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	25.00	1	5.0	5.0	5.0	
	30.00	1	5.0	5.0	10.0	
	34.00	1	5.0	5.0	15.0	
	35.00	2	10.0	10.0	25.0	
	39.00	2	10.0	10.0	35.0	
	40.00	1	5.0	5.0	40.0	
	43.00	1	5.0	5.0	45.0	
	47.00	1	5.0	5.0	50.0	
	50.00	1	5.0	5.0	55.0	
	53.00	1	5.0	5.0	60.0	
	54.00	1	5.0	5.0	65.0	
	56.00	1	5.0	5.0	70.0	
	58.00	3	15.0	15.0	85.0	
	61.00	2	10.0	10.0	95.0	
	72.00	1	5.0	5.0	100.0	
	Total		20	100.0	100.0	

Hasil_Kemampuan_Menulis_Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83.00	1	5.0	5.0
	84.00	1	5.0	10.0
	85.00	3	15.0	25.0
	87.00	1	5.0	30.0
	89.00	5	25.0	55.0
	90.00	4	20.0	75.0
	92.00	1	5.0	80.0
	95.00	4	20.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Kemampuan_Menulis _Pretest	.123	20	.200 [*]	.963	20	.604
Hasil_Kemampuan_Menulis _Posttest	.176	20	.105	.914	20	.076

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI T

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-41.90000	13.40817	2.99816	-48.17522	-35.62478	-13.975	19	.000

Lampiran 8 Tabel distribusi t (df = 1-40)

Tabel distribusi t (df = 1 -40)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

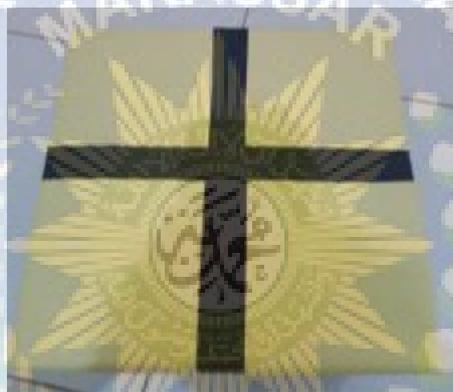
Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81850	1.88562	2.91999	4.30285	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.14245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72889	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44891	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.37462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30800	2.89846	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.25218	2.82144	3.24994	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.20314	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.16099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.12391	2.68100	3.05454	3.92983
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.09037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.06179	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.03745	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.01691	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	1.99882	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	1.98292	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	1.96902	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	1.95686	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	1.94611	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	1.93667	2.50832	2.81878	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	1.92846	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	1.92130	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	1.91514	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	1.90983	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	1.90518	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	1.90113	2.46714	2.76328	3.40816

Lampiran 9 Media Pembelajaran *Mystery Box* Dan Dokumentasi

MEDIA PEMBELAJARAN *MISTERY BOX*



Keterangan : Bagian depan *box*



Keterangan : Bagian atas *box*



Keterangan : Bagian samping *box*



Keterangan : Bagian dalam *box*



Keterangan : Bagian samping dan bagian atas *box* kedua

DOKUMENTASI



Keterangan : Pembelajaran oleh guru sebelum dilaksanakan pretest



Keterangan : Peneliti ikut serta dalam membantu guru



Keterangan : Pelaksanaan *pretest* sebelum perlakuan



Keterangan : Penggunaan media *Mystery Box* hari 1



Keterangan : Penggunaan media *Mystery Box* hari 2



Keterangan : Penggunaan media *Mistry Box* hari 3



Keterangan : Penggunaan media *Mistry Box* hari 4



Keterangan : Penggunaan media *Mystery Box* hari 5



Keterangan : Pelaksanaan *Posttest* (setelah perlakuan)

Posttest

nama: Nuzul Tiyas

Bermain Bola bersama teman

Pada suatu hari Budi bersama teman-temannya bermain sepak bola. Budi dan teman-temannya bermain di lapangan yang becek karena baru saja hujan turun dengan deras. Mereka bermain dengan semangat dan brio. Ketika sedang asyik bermain, Budi terjatuh di lapangan air. Badannya kotor dan penuh dengan lumpur. Budi segera pulang dan mencuci sendiri pakaiannya yang kotor. Budi tidak mau melepaskan ibunya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

isi gagasan	: 20
Organisasi isi	: 10
struktur	: 10
Gaya	: 15
Ejaan	: 10
	<hr/>
	65

Ari sah Nailah

Bermain Bola bersama teman:

Pada suatu hari, Budi bersama teman-temannya bermain sepak bola. Budi dan teman-temannya bermain di lapangan yang becek karena baru saja hujan turun dengan deras. Ketika bermain dengan semangat gembira, ketika sedang asyik bermain, Budi terjatuh di lapangan air. Badannya kotor dan penuh dengan lumpur. Budi segera pulang dan mencuci sendiri pakaiannya yang kotor. Budi tidak mau melepaskan ibunya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

isi gagasan	: 20
Organisasi isi	: 20
struktur	: 10
gaya	: 15
ejaan	: 10
	<hr/>
	85

desi karbi ka sari
 menjengok Leman yang sakit
 Andi, Beni, dan Chandra bermain Lahan di Leman,
 karena sudah waktunya makan siang mereka
 pun pulang untuk makan siang saat Andi dan
 Chandra mencuci lengan, Budi pun langsung ~~gigit~~
~~menjam bi~~ makan tanpa mencuci
 lengan terlebih dahulu. Beberapa hari setelahnya, Budi
 sakit ~~perut~~ Andi dan Chandra pun datang
 menjengoknya dan menasihatinya agar selalu
 mencuci lengan sebelum makan.

- Isi Gagasan : 20
- Organisasi Isi : 20
- Struktur : 15
- Gaya : 15
- Ejaan : 14

Andi, Beni, dan Chandra bermain Lahan di Leman,
 karena sudah waktunya makan siang mereka
 pun pulang untuk makan siang saat Andi dan
 Chandra mencuci lengan, Budi pun langsung
~~menjam bi~~ makan tanpa mencuci
 lengan terlebih dahulu. Beberapa hari setelahnya,
 Budi sakit ~~perut~~ Andi dan Chandra pun datang
 menjengoknya dan menasihatinya agar selalu
 mencuci lengan sebelum makan.

Andi, Beni, dan Chandra bermain Lahan di Leman,
 karena sudah waktunya makan siang mereka
 pun pulang untuk makan siang saat Andi dan
 Chandra mencuci lengan, Budi pun langsung
~~menjam bi~~ makan tanpa mencuci
 lengan terlebih dahulu. Beberapa hari setelahnya,
 Budi sakit ~~perut~~ Andi dan Chandra pun datang
 menjengoknya dan menasihatinya agar selalu
 mencuci lengan sebelum makan.

Andi, Beni, dan Chandra bermain Lahan di Leman,
 karena sudah waktunya makan siang mereka
 pun pulang untuk makan siang saat Andi dan
 Chandra mencuci lengan, Budi pun langsung
~~menjam bi~~ makan tanpa mencuci
 lengan terlebih dahulu. Beberapa hari setelahnya,
 Budi sakit ~~perut~~ Andi dan Chandra pun datang
 menjengoknya dan menasihatinya agar selalu
 mencuci lengan sebelum makan.

- Isi Gagasan : 20
- Organisasi Isi : 20
- Struktur : 20
- Gaya : 20
- Ejaan : 15

95

Lampiran 11 Surat Perizinan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 239 Makassar
Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : https://fkip.unismuh.ac.id



Nomor : 14640/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitri Ramadhani
Stambuk : 105401120820
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir : Jolle / 05-12-2002
Alamat : Jl. Sultan Alauddin 2 Home stay Rizal 158

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Pengaruh Penggunaan Media Mystery Box terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
15 Agustus 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Ahsuddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2289/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Safar 1445 H
18 August 2023 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14640/FKIP/A.4-IJ/VIII/1445/2023 tanggal 15 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FITRI RAMADHANI
No. Stambuk : 10540 1120820
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MISTERY BOX TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD INPRES TAMATTIA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Agustus 2023 s/d 22 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : pts@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 24013/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2289/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 18 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : FITRI RAMADHANI
Nomor Pokok : 105401120820
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MISTERY BOX TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD INPRES TAMATTIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 22 Agustus s/d 22 Oktober 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 21 Agustus 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth:
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Noonor : 303/1051/DPM-PTSP/PENELITIAN/VIII/2023
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SD Inpres Tamattia Kab. Gowa
 di-
 Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 24013/S.01/PTSP/2023 tanggal 21 Agustus 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **FITRI RAMADHANI**
 Tempat/Tanggal Lahir : Soppeng / 5 Desember 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 105401120820
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jolle, Desa Umpungeng, Kecamatan Lalabata

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
 "Pengaruh Penggunaan Media Mystery Box Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia"

Selama : 22 Agustus 2023 s/d 22 Oktober 2023

Pengikut:

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menaatii semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk isyaratnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan sehubungan.

Ditetapkan di : Sungguminasa
 Pada Tanggal : 22 Agustus 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
 a.n. BUPATI GOWA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN GOWA
 H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 001

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal

REGISTRASI 1530 DPM-

PTSP/PENELITIAN/VIII/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem SisaNeti Cloud berdasarkan data dari Pemohon, terintegrasi dalam sistem SisaNeti Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN e-SSN.



Balai
 Sertifikasi
 Elektronik

Lampiran 12 Kartu Kontrol



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Piki Pamedhani NIM: 10540 11208 20

Judul Penelitian : Pengaruh penggunaan Media Mystery Box Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia

Tanggal Ujian Proposal : 01 Agustus 2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian: 23 Agustus 2023

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	23 Agustus 2023	Persiapan ke SD Inpres Tamattia.	<i>[Signature]</i>
2.	24 Agustus 2023	Melakukan observasi di SD Inpres Tamattia.	<i>[Signature]</i>
3.	26 Agustus 2023	Pemberian Pretest kepada siswa kelas V.	<i>[Signature]</i>
4.	2 September 2023	Melakukan pembelajaran dengan media mystery box.	<i>[Signature]</i>
5.	8 September 2023	Melakukan pembelajaran dengan media mystery box.	<i>[Signature]</i>
6.	9 September 2023	Melakukan pembelajaran dengan media mystery box.	<i>[Signature]</i>
7.	10 September 2023	Melakukan pembelajaran dengan media mystery box.	<i>[Signature]</i>
8.	16 September 2023	Melakukan pembelajaran dengan media mystery box.	<i>[Signature]</i>
9.	23 September 2023	Pemberian Posttest kepada siswa kelas V.	<i>[Signature]</i>
10.			

GOWA, 23 SEPTEMBER 2023

Ketua Prodi

[Signature]
Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489433

Mengetahui,
Kepala SD IMPRES TAMATTIA





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fas)
 Email : kip@ummah.ac.id
 Web : www.dip.ummah.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitri Ramadhani
 NIM : 105401120820
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media *Mystery Box* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia.
 Pembimbing : 1. Prof. Sulfasyah, S. Pd., M.A., Ph. D.
 2. Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 20 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan penggunaan tanda baca dan huruf kapital di rumusan masalah. - Perhatikan penggunaan huruf kapital di rujukan penelitian. - Bab II bagian pengumpulan data di perjelas. 	
2.	Kamis, 23 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Data mentah lampirkan di bagian lampiran. - Perjelas kembali hasil penelitian dan pembahasannya. - Kesimpulan menjawab rumusan masalah. 	
3.	Selasa, 28 November 2023	- Acc	

Catatan:
 Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Alicen Bahri, S. Pd., M.Pd.

NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp 0411-860837/860132 (Fax)
Email fkip@unismuh.ac.id
Web www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitri Ramadhani
NIM : 105401120820
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media *Mystery Box* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Tamattia.
Pembimbing : 1. Prof. Sulfasyah, S. Pd., M.A., Ph. D.
2. Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	15 - 12 - 2023	- data keaslian pretest dan posttest sudah di dokumentasikan secara rinci	hloc
		- data keaslian posttest di dokumentasikan secara rinci	hloc
2.	21-12-2023	- lengkap formulasi dan pembahasan	hloc
		- selesai	hloc

Catatan
Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Alicm Bahri, S. Pd., M.Pd.

NBM. 1148913

Lampiran 13 Hasil Turnitin dan Surat Keterangan Bebas Plagiat



BAB I Fitri Ramadhani
105401120820
by Tahap Skripsi

Submission date: 30-Dec-2023 10:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2265588829

File name: BAB_1_fitri.docx (21.45K)

Word count: 1876

Character count: 12607

BAB I Fitri Ramadhani 105401120820

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	3%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	langitjinggadipelupukmatarumahmakalah.blogspot.com Internet Source	2%
3	Muhammad Rifa'i, Suniati Suniati. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas V SDN 3 Selat Hilir Kabupaten Kapuas", Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 2018 Publication	2%
4	journal.civiliza.org Internet Source	2%
5	text-id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches On

Exclude bibliography On

BAB II Fitri Ramadhani

105401120820

by Tahap Skripsi



Submission date: 29-Dec-2023 11:52AM (UTC+0700)
Submission ID: 2265422225
File name: BAB_2 - 2023-12-29T130201.017.docx (74.97K)
Word count: 6396
Character count: 41435

BAB II Fitri Ramadhani 105401120820

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

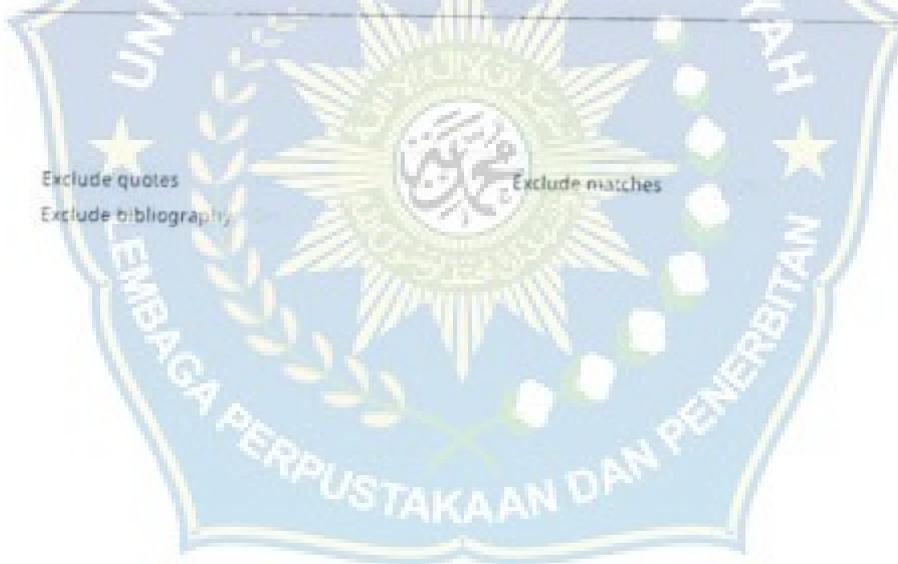
PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	16%
2	www.slideshare.net Internet Source	2%
3	anyflip.com Internet Source	2%
4	anisolikhah.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



/

BAB III Fitri Ramadhani

105401120820

by Tahap Skripsi



Submission date: 30-Dec-2023 10:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2265588877

File name: BAB_3_fitri.docx (34.65K)

Word count: 1847

Character count: 11543

BAB III Fitri Ramadhani 105401120820

ORIGINALITY REPORT

9%	10%	9%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	4%
2	e-journal.upr.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



/

BAB IV Fitri Ramadhani

105401120820

by Tahap Skripsi



Submission date: 30-Dec-2023 10:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2265588921

File name: BAB_4_fitri.docx (43.11K)

Word count: 2665

Character count: 14810

BAB IV Fitri Ramadhani 105401120820

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	5%
2	journalfkipuniversitasbosowa.org Internet Source	3%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches 

BAB V Fitri Ramadhani

105401120820

by Tahap Skripsi



Submission date: 30-Dec-2023 10:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2265588962

File name: BAB_5_fitri.docx (15.19K)

Word count: 266

Character count: 1681

BAB V Fitri Ramadhani 105401120820

ORIGINALITY REPORT

3%
SIMILARITY INDEX

3%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilib.unimed.ac.id
Internet Source



3%



Exclude quotes Or
Exclude bibliography

Exclude matches





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitri Ramadhani
Nim : 105401120820
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Desember 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



RIWAYAT HIDUP



Fitri Ramadhani. Dilahirkan di Kota Soppeng pada tanggal 05 Desember 2002. Anak terakhir dari enam bersaudara, anak bungsu dari pasangan Ayahanda Arase dan Ibunda Jumartang. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 15 Jolle tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Lalabata pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, dan penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMAN 4 Watangsoppeng pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis aktif menjadi Asisten laboratorium IPA PGSD pada tahun 2021 sampai 2023. Insya Allah pada tahun 2024 akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT, iringan do'a dari kedua orangtua, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Penggunaan Media Mystery Box terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tamattia Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”**.